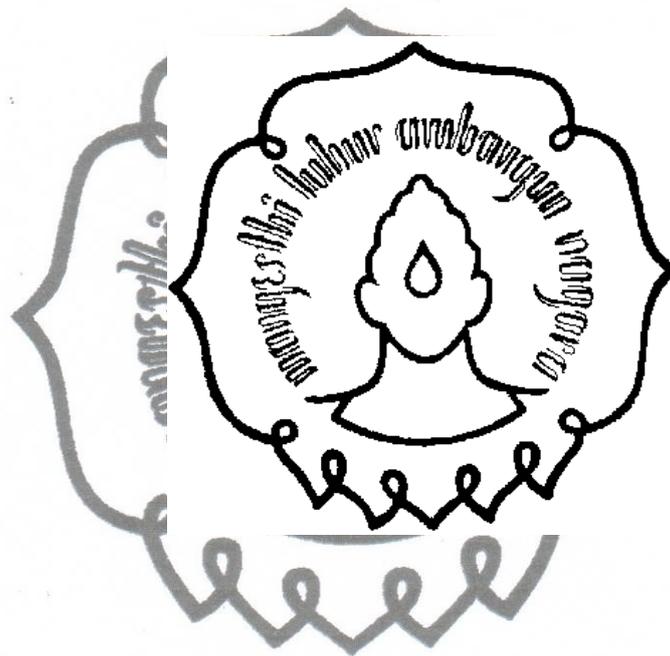


**UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN AKUNTANSI
DENGAN PENERAPAN METODE RESITASI BAGI SISWA KELAS XI IPS 1
SMA NEGERI 1 BATURETNO
TAHUN AJARAN 2009/2010
(Penelitian Tindakan Kelas)**



SKRIPSI

Oleh:

WAWAN SUSILO

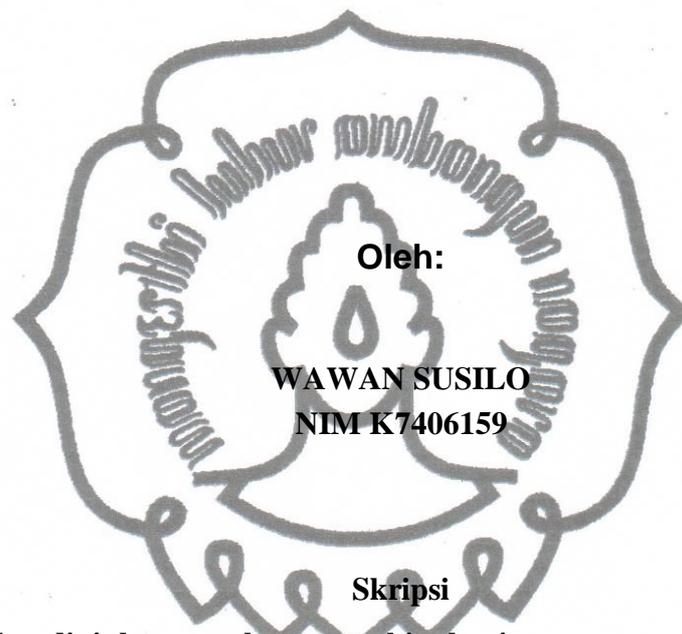
K7406159

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

2010

commit to user

**UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN AKUNTANSI
DENGAN PENERAPAN METODE RESITASI BAGI SISWA KELAS
XI IPS 1 SMA NEGERI 1 BATURETNO
TAHUN AJARAN 2009/2010
(Penelitian Tindakan Kelas)**



**Ditulis dan diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan
gelar Sarjana Pendidikan Bidang Keahlian Khusus Pendidikan Akuntansi
Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

2010

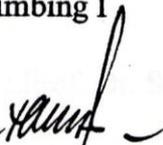
commit to user

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Persetujuan Pembimbing,

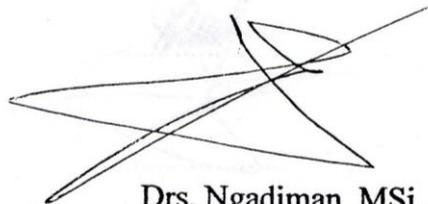
Pembimbing I



Prof. Dr. Sigit Santosa M. Pd

NIP. 19500930 197603 1 004

Pembimbing II



Drs. Ngadiman MSi,

NIP. 195001211 98603 1 001

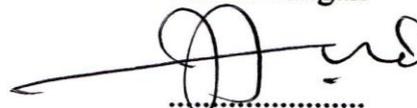
Skripsi ini telah direvisi sesuai dengan arahan dari Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan diterima untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Tim Penguji Skripsi:

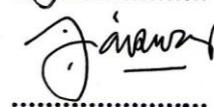
Nama Terang

Tanda Tangan

Ketua : Drs. Wahyu Adi, M.Pd.



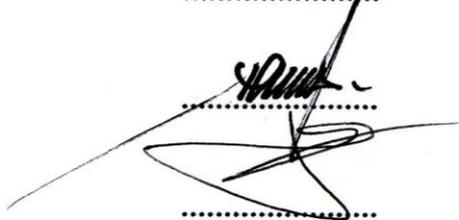
Sekretaris : Jaryanto, S.Pd, SE, M.Si.



Anggota I : Prof. Dr. Sigit Santosa, M.Pd.



Anggota II : Drs. Ngadiman, M. Si



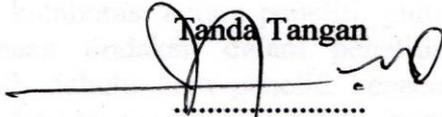
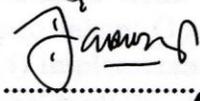
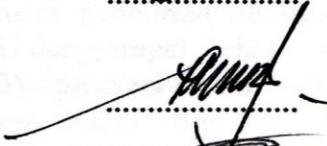
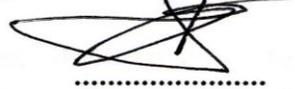
PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan diterima untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Pada hari :

Tanggal :

Tim Penguji Skripsi:

	Nama Terang	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Wahyu Adi, M.Pd.	
Sekretaris	: Jaryanto, S.Pd, SE, M.Si.	
Anggota I	: Prof. Dr. Sigit Santosa, M.Pd.	
Anggota II	: Drs. Ngadiman, M. Si	

Disahkan oleh

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sebelas Maret

Dekan



Prof. Dr. M. Furqon Hidayatullah, M.Pd

NIP. 19600727 198702 1 001

ABSTRAK**WAWAN SUSILO. K7406159. UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN AKUNTANSI DENGAN PENERAPAN METODE RESITASI BAGI SISWA KELAS XI IPS 1 SMA NEGERI 1 BATURETNO**

TAHUN AJARAN 2009/2010). Skripsi. Surakarta. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret Surakarta, Juli 2010.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pembelajaran dengan metode Resitasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran akuntansi di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Baturetno Tahun Pelajaran 2009/2010.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas. Obyek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Baturetno yang berjumlah 36 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dengan kolaborasi antara peneliti, guru kelas dan melibatkan partisipasi siswa. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilakukan dengan pemberian simulasi terlebih dahulu oleh peneliti kepada guru kelas. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara tidak terstruktur, observasi, dokumentasi, dan tes. Prosedur penelitian meliputi tahap: (1) identifikasi masalah, (2) persiapan, (3) penyusunan rencana tindakan, (4) implementasi tindakan, (5) pengamatan, dan (6) penyusunan laporan. Proses penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan interpretasi, dan (4) analisis dan refleksi. Setiap siklus dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan, masing-masing pertemuan selama 2 x 45 menit.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode resitasi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran akuntansi (baik proses maupun hasil). Hal tersebut terefleksi dari beberapa indikator sebagai berikut: (1)keaktifan siswa dalam apersepsi menunjukkan peningkatan dari 52,8% atau 19 siswa menjadi 77,8% atau 28 siswa, (2)Selama proses pembelajaran berlangsung siswa yang menunjukkan keaktifan mereka sebesar 15 siswa pada siklus I sedangkan pada siklus II sebanyak 30 siswa, (3) Dalam kemandirian mengerjakan soal pada siklus I terdapat 17 siswa, pada siklus II terdapat 31 siswa, (4) Adanya peningkatan pencapaian hasil belajar siswa dari 88,9% atau 32 siswa menjadi 100% atau 36 siswa. Peningkatan tersebut terjadi setelah guru melakukan beberapa upaya, antara lain: (1) Penerapan metode Resitasi dalam pembelajaran, (2) Guru membuat inovasi baru dalam menyampaikan pelajaran akuntansi, yaitu dengan menerapkan metode Resitasi yang dilakukan oleh para siswa, (3) Guru mengaktifkan siswa di dalam belajar melalui pelaksanaan diskusi intensif dengan bimbingan aktif dari guru sehingga siswa menjadi lebih kooperatif di dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode pembelajaran *Resitasi* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran akuntansi baik dari segi proses maupun hasil.

ABSTRACT

Wawan Susilo. K7406159. EFFORTS TO IMPROVE THE QUALITY OF LEARNING WITH APPLICATION OF METHOD OF ACCOUNTING FOR CLASS recitation XI IPS 1 SMA NEGERI 1 Baturetno ACADEMIC YEAR 2009/2010). Thesis. Surakarta. Faculty of Teacher Training and Education. Eleven March Surakarta University, July 2010.

The purpose of this study is to investigate the application of learning by recitation method of accounting to improve the quality of learning in class XI IPS 1 SMA Negeri 1 Baturetno Academic Year 2009/2010.

This study uses classroom action research approach. The object of this study is the student class XI IPS 1 SMA Negeri 1 Baturetno which accounted for 36 students. This research was carried out with collaboration between researchers, classroom teachers and involve student participation. Implementation of measures in this research is done by giving the simulation in advance by the researchers to classroom teachers. Technique of data collecting conducted with unstructured interviews, observation, documentation, and testing. The procedure includes the stages of research: (1) identification of issues, (2) preparation, (3) preparation of action plans, (4) implementation of the action, (5) observations, and (6) preparation of reports. The research process was conducted in two cycles, each cycle consisting of four stages: (1) planning action, (2) implementation of the action, (3) observation and interpretation, and (4) analysis and reflection. Each cycle carried out in three meetings, each meeting for 2 x 45 minutes.

Based on research that has been done, it can be concluded that the application of recitation method of accounting to improve the quality of learning (both process and outcome). This is reflected by several indicators as follows: (1) active student in apersepsi showed an increase of 52.8% or 19 students to be 77.8% or 28 students, (2) During the learning process lasts students who show their activity by 15 students in the first cycle while on the second cycle as many as 30 students, (3) In self-reliance do the problems in the first cycle there are 17 students, on the second cycle there were 31 students, (4) There is an increasing student learning achievement of 88.9% or 32 students to become 100% or 36 students. This increase occurred after the teacher made some efforts, among others: (1) Application of recitation method in learning, (2) Teachers create new innovation in delivering accounting lesson, namely by applying the method of recitation is done by the students, (3) Teachers make effective student in learning through the implementation of intensive discussions with the active guidance of the teacher so that students become more cooperative in the teaching and learning activities. It can be concluded that with the application of recitation teaching methods to improve the quality of accounting learning both in terms of both process and outcome.

MOTTO

“Yang terpenting dari kehidupan bukanlah kemenangan namun bagaimana bertanding dengan baik”.

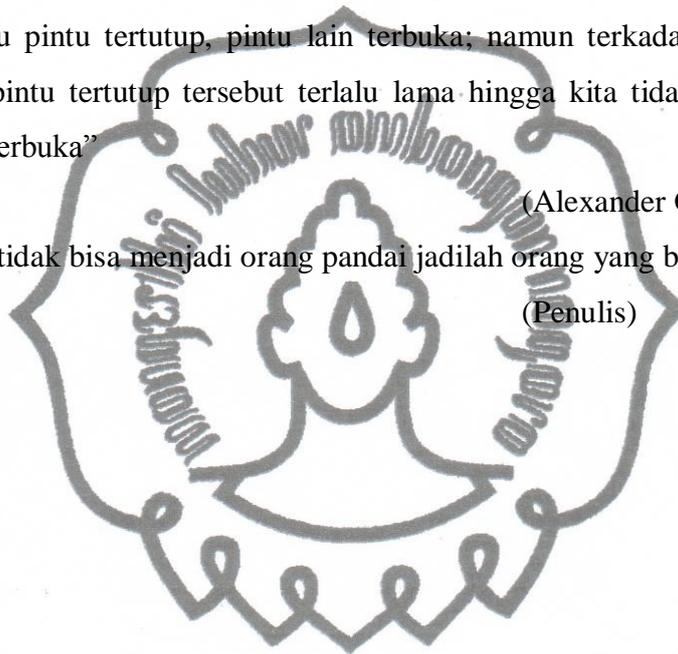
(Baron Pierre De Coubertin)

“Ketika satu pintu tertutup, pintu lain terbuka; namun terkadang kita melihat dan menyesali pintu tertutup tersebut terlalu lama hingga kita tidak melihat pintu lain yang telah terbuka”

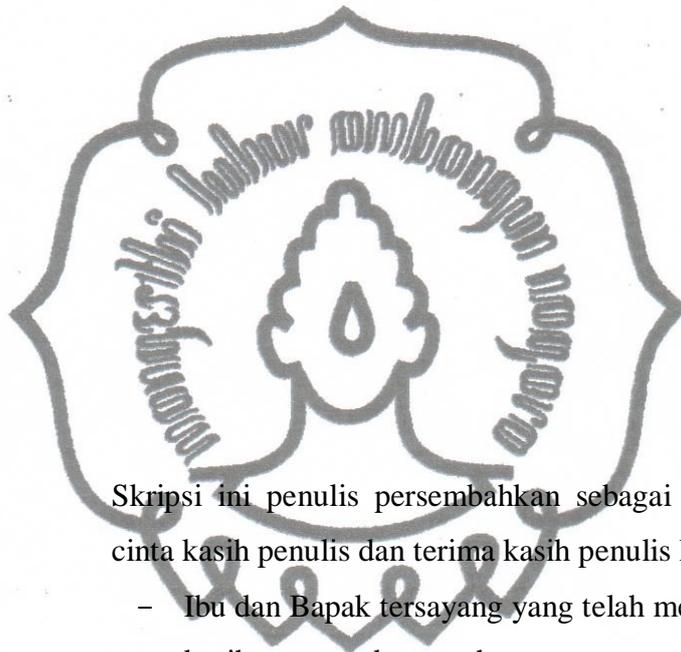
(Alexander Graham Bell)

“ Jika anda tidak bisa menjadi orang pandai jadilah orang yang baik”.

(Penulis)



PERSEMBAHAN



Skripsi ini penulis persembahkan sebagai wujud rasa sayang, cinta kasih penulis dan terima kasih penulis kepada :

- Ibu dan Bapak tersayang yang telah memberikan doa restu, kasih sayang, dan nasehatnya.
- Kakakku yang selama ini menemaniku berjuang untuk meraih masa depan.
- Pak Sigit, Pak Ngadiman, terima kasih atas bimbingan, kesabaran, dan semangatnya.
- Sahabat-sahabatku Burhan, Bayu, Ian, Murry, Dodo, Putri, Hafid, Tonang, Hasan, Rosyid thanks for all.
- Teman-teman Pendidikan Ekonomi kelas C 2006
- Teman-teman Akuntansi 2006 yang tidak bisa tertulis semua terima kasih.
- Almamater UNS.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas rahmat, taufik dan hidayah-Nya, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik oleh penulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Hambatan dan kesulitan yang penulis hadapi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini dapat diatasi berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, atas segala bentuk bantuannya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. M. Furqon Hidayatullah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Drs. Saiful Bachri, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan ijin penulisan skripsi ini.
3. Drs. Wahyu Adi, M.Pd., selaku Ketua Bidang Keahlian Khusus Pendidikan Akuntansi yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan bijaksana.
4. Prof. Dr. Sigit Santosa, M.Pd., selaku pembimbing I yang telah memberikan banyak sekali motivasi, ilmu dan arahan dengan penuh kesabaran.
5. Drs. Ngadiman, M.Si, selaku pembimbing II yang telah memberikan dorongan, semangat dan bimbingan dengan baik.
6. Drs. Budi Santosa., selaku Kepala SMA Negeri 1 Baturetno, yang telah banyak memberikan ijin kepada penulis untuk menyusun skripsi ini.
7. Ana Ngesti Miharsi, S Pd, selaku guru pamong yang telah memberikan dorongan, semangat dan bimbingan dengan baik.
8. Guru, karyawan, dan siswa-siswa XI IPS 1 yang telah banyak memberikan bantuan bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Bapak, Ibu, dan kakak tercinta, yang selalu memberikan dorongan baik moril maupun spiritual, dan kasih sayang serta doa yang tak henti-hentinya mengiringi penulis hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman satu perjuangan Burhan, Bayu, Ian, Murry, Dodo, Putri, Hafid, Risal, Tonang, Hasan, Rosyid dan semua pihak yang tidak dapat penulis

sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga amal kebaikan semua pihak tersebut mendapatkan imbalan dari Allah SWT. Amin.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, namun penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan perkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya.



Surakarta, Agustus 2010

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGANTAR	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN ABSTRAK	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II. LANDASAN TEORI	9
A. Tinjauan Pustaka	9
1. Hakikat Hasil Belajar Akuntansi	9
a. Hakikat Belajar	9
b. Hakikat Kualitas Pembelajaran.....	11
c. Hakikat Akuntansi.....	14
d. Hakikat Kualiatas Pembelajaran Mata Pelajaran Akuntansi.....	15

2. Metode Resitasi	15
a. Hakikat Metode Resitasi	15
b. Kelebihan dan Kelemahan Metode Resitasi	18
B. Penelitian Yang Relevan	19
C. Kerangka Pemikiran	19
D. Hipotesis Tindakan	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	22
A. Tempat dan Waktu Penelitian	22
B. Subjek dan Objek Penelitian	23
C. Pendekatan Penelitian	24
D. Tehnik Pengumpulan Data.....	27
E. Sumber Data	27
F. Prosedur Penelitian.....	28
G. Proses Penelitian	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	32
B. Identifikasi Masalah Pembelajaran Akuntansi SMA Negeri 1 Baturetno	34
C. Deskripsi Hasil Penelitian	37
1. Siklus I	37
a. Perencanaan Tindakan Siklus I	37
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I	41
c. Observasi dan Interpretasi	44
d. Analisis dan Refleksi Tindakan Siklus I	46
2. Siklus II	47
a. Perencanaan Tindakan Siklus II	47
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II	51
c. Observasi dan Interpretasi	55
d. Analisis dan Refleksi Tindakan Siklus II	57
D. Pembahasan.....	58

BAB IV SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	64
A. Simpulan	64
B. Implikasi	65
C. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	69
PERIJINAN	



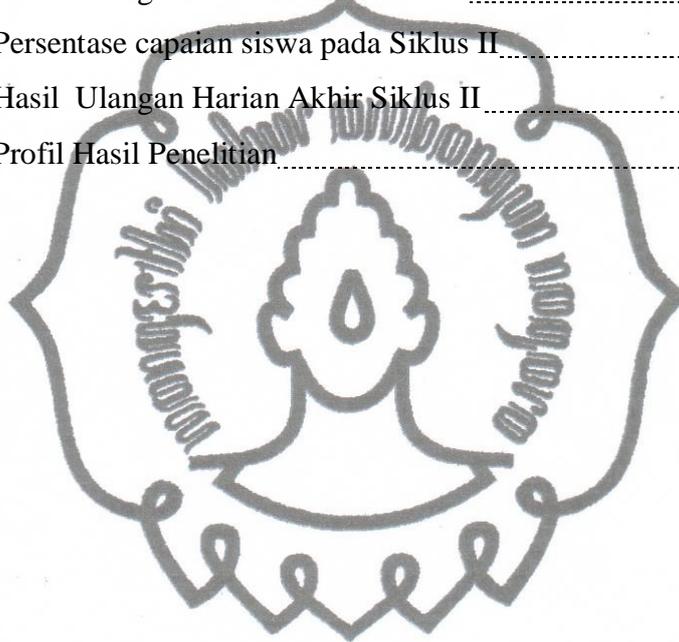
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Pembelajaran	12
Gambar 2. Alur Kerangka Berpikir	21
Gambar 3. Siklus Penelitian Tindakan kelas	26
Gambar 4. Grafik Hasil Penelitian	62



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Dalam Penelitian	23
Tabel 2. Indikator Ketercapaian Belajar Siswa	30
Tabel 3. Hasil Ulangan Akhir Siswa	37
Tabel 4. Persentase capaian siswa pada Siklus I	45
Tabel 5. Hasil Ulangan Harian Akhir Siklus I	46
Tabel 6. Persentase capaian siswa pada Siklus II	56
Tabel 7. Hasil Ulangan Harian Akhir Siklus II	57
Tabel 8. Profil Hasil Penelitian	61



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai negara berkembang banyak kalangan berpendapat bahwa persoalan-persoalan yang dihadapi bangsa Indonesia disebabkan oleh kualitas sumber daya manusia (SDM) bangsa Indonesia yang masih rendah, baik secara akademis maupun non akademis, menyebabkan belum seluruh masyarakat Indonesia dapat berpartisipasi menyumbangkan potensinya baik potensi fisik maupun non fisik dalam pelaksanaan pembangunan sesuai dengan keahlian dan bidangnya masing-masing. Untuk itu, partisipasi masyarakat sangat penting dan diperlukan. Sebab, keberhasilan pembangunan hanya dapat tercapai jika masyarakat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembangunan. Hanya dengan kualitas SDM yang tinggi persoalan-persoalan bangsa Indonesia setahap demi setahap dapat terselesaikan dengan baik.

Menilai kualitas SDM suatu bangsa secara umum dapat dilihat dari mutu pendidikan bangsa tersebut. Sejarah telah membuktikan bahwa kemajuan dan kejayaan suatu bangsa di dunia ditentukan oleh pembangunan di bidang pendidikan. Mereka menganggap kebodohan adalah musuh kemajuan dan kejayaan bangsa, oleh karena itu harus diperangi dengan mengadakan revolusi pendidikan. Pengalaman beberapa negara dapat dijadikan pelajaran. Jepang ketika bangsanya hancur akibat bom atom di Hiroshima dan Nagasaki tahun 1945 menerapkan pendekatan pembangunan menuju kejayaan Jepang kembali dengan memprioritaskan pembangunan pendidikan. Pernyataan Kaisar Jepang menggambarkan bahwa betapa para pendidik yakni guru sangat diakui dan dijunjung tinggi dalam konteks kemajuan dan kejayaan bangsa Jepang.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas SDM tersebut adalah pendidikan sehingga kualitas pendidikan harus senantiasa ditingkatkan. Sebagai faktor penentu keberhasilan pembangunan, pada tempatnyalah kualitas SDM ditingkatkan melalui berbagai pendidikan melalui

berbagai program pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dan terarah berdasarkan kepentingan yang mengacu pada kemajuan pada ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) dan dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan (Imtak) Kualitas pembelajaran ekonomi (akuntansi) sangat bergantung pada guru dan siswa. Guru merupakan kunci dalam peningkatan mutu pendidikan dan mereka berada dititik sentral dari setiap usaha reformasi pendidikan yang diarahkan pada perubahan-perubahan kualitatif. Namun dalam kenyataannya, mutu guru amat beragam. Berbagai penelitian mengungkapkan bahwa tingkat penguasaan materi ajar dan keterampilan dalam menggunakan metode-metode pembelajaran yang inovatif masih kurang.

Mutu pendidikan memiliki dampak terhadap kehidupan siswa yang akan datang. Oleh karena itu, perlu diselenggarakan kegiatan pengembangan model pembelajaran dengan perencanaan yang mantap, efektif dan efisien. Orang pertama yang berperan penting dalam pengembangan model pembelajaran adalah guru. Guru harus memilih model pembelajaran mana yang sesuai dengan materi pelajaran saat ia mengajar. Sehingga siswa mampu memahami dan mengerti materi pelajaran yang telah disampaikan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan pada pelajaran ekonomi (akuntansi) di SMA dan agar pengajaran ekonomi lebih bermakna maka perlu diterapkan model mengajar yang memberikan tekanan pada keterlibatan langsung siswa dalam proses belajar. Sehingga dalam proses belajar mengajar akan terbentuk sikap demokratis dan kedisiplinan pada diri siswa.

Sudah saatnya pendidikan kita memfokuskan profesionalisme di semua aspek dunia kependidikan, agar terjadi peningkatan kualitas yang berkelanjutan dan dapat terus dipertahankan. Perkembangan IPTEK saat ini berjalan begitu cepat dan tidak sebanding dengan percepatan ketersediaan sumber daya manusia. Dunia pendidikan tentunya harus lebih aktif dalam merespons berbagai bentuk perkembangan tersebut. Bila hal ini tidak segera dipikirkan, maka tentunya negara ini akan terus tertinggal atau ditinggalkan oleh dunia global.

Perkembangan dunia pendidikan banyak dihambat oleh berbagai masalah. Salah satu masalah yang paling dekat dengan pengamatan kita adalah kualitas pembelajaran. Indikator kualitas pembelajaran diantaranya adalah hasil

belajar dan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor pendukung keberhasilan belajar siswa adalah proses pembelajaran yang ada di sekolah. Pembelajaran di sekolah tidak lepas dari aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran dan metode yang digunakan seorang guru dalam membelajarkan siswanya.

Hambatan dalam pembelajaran akuntansi adalah kurang dikemasnya pembelajaran dengan metode yang menarik, menantang dan menyenangkan. Pada umumnya guru hanya menyampaikan materi secara ceramah, sehingga pembelajaran menjadi monoton, membosankan dan kurang menarik minat para siswa yang pada gilirannya prestasi belajar siswa menjadi kurang memuaskan. Di sisi lain juga ada kecenderungan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran akuntansi masih rendah.

Model pembelajaran yang dipakai oleh guru akan berpengaruh pula terhadap cara belajar siswa. Sikap siswa dalam belajar akan berbeda antara siswa yang satu dengan yang lain. Untuk itu model pembelajaran yang dipilih guru sebaiknya model yang dapat menarik perhatian siswa agar lebih aktif dalam belajar khususnya pelajaran ekonomi. Oleh sebab itu pelajaran ekonomi hendaknya diusahakan menjadi pelajaran yang menarik dan menyenangkan. Untuk menarik perhatian siswa dalam model pembelajaran melalui metode resitasi, metode kerja kelompok dan digunakan alat peraga yang sangat membantu siswa pada pemahaman materi ajar ekonomi. Dengan penggunaan alat peraga, siswa akan lebih mudah mengingat materi yang lebih disampaikan guru.

Kurangnya perhatian siswa terhadap pelajaran akan menghambat proses pembelajaran dan rendahnya hasil belajar. Belum tentu sumber kesalahan terletak pada diri siswa. Kemampuan guru menyampaikan materi ajar yang kurang memadai dapat menyebabkan situasi kelas menjadi kurang menarik dan cenderung membosankan siswa. Suara guru yang kurang keras, sikap guru yang kurang tegas, metode pembelajaran yang kurang tepat, atau posisi guru saat mengajar banyak duduk dapat membawa suasana yang tidak menarik perhatian. Selain itu cara guru berhubungan dengan siswa juga sangat menentukan. Guru yang suka marah, mengejek, jarang *commit to user* senyum, atau kurang adil dapat membuat

siswa menjadi takut dan tidak senang yang dapat bermuara pada menurunnya perhatian. Kegiatan pembelajaran dalam sistem pendidikan sekolah merupakan suatu hal yang sangat penting dan mutlak dilaksanakan, karena dengan proses pembelajaran manusia dapat mengembangkan semua potensi dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yaitu tercapainya tingkat kedewasaan peserta didik. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (UU Sisdiknas, 2003:3)

Menurut pandangan umum sekolah merupakan lembaga pendidikan yang dapat mengubah tingkah laku peserta didik atau siswa menjadi lebih baik dan terarah. Pendidikan tidak boleh dilepaskan dengan proses pembelajaran. Sementara itu proses pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis, yang setiap komponennya sangat mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik. Sebagai suatu sistem, proses belajar itu saling berkaitan dan bekerjasama untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya.

Penguasaan dari mata pelajaran Ekonomi (akuntansi) bagi siswa SMA dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya faktor guru yaitu yang berkaitan dengan metode mengajar. Betapa pun kesiapan peserta didik dan lengkapnya sarana pembelajaran, jika metode pembelajaran yang diterapkan tidak tepat, diduga prestasi belajar peserta didik kurang memuaskan. Siswa yang aktif dalam belajar menunjukkan cara-cara aktif dan kreatif tidak hanya terpaku pada keterangan dan contoh-contoh soal yang diberikan guru saja melainkan rajin datang ke perpustakaan untuk mencari sumber-sumber lain, tidak malu bertanya, pantang menyerah dan tidak takut gagal. Siswa yang demikian dimungkinkan memiliki prestasi yang tinggi dan mencerminkan aktivitas belajar yang tinggi pula.

Diketahui bahwa setiap kegiatan yang dilakukan oleh guru maupun siswa tentu mempunyai tujuan. Lebih-lebih guru dalam melaksanakan tugasnya mengajar atau melakukan kegiatan pembelajaran selalu berorientasi pada tujuan yang sudah direncanakan. Untuk itu perlu dipikirkan cara atau teknik agar dalam waktu relatif singkat dan terbatas dapat tercapai tujuan yang diinginkan yaitu membelajarkan siswa dengan efektif dan efisien.

Konsep pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek belajar menuntut peran siswa yang sangat besar dalam berbagai aktifitas pembelajaran. Pertama, siswa dituntut untuk mampu memberdayakan diri dalam arti mampu untuk memahami, menemukan, dan menghayati cara belajar yang paling tepat sesuai dengan kemampuan yang ada pada dirinya. Kedua, siswa juga dituntut untuk menjadi dirinya sendiri dengan segala potensi yang dimiliki diharapkan kedewasaannya. Ketiga, siswa juga diharapkan dapat memanfaatkan guru sebagai fasilitator dan bukan sebagai satu-satunya sumber belajar yang berarti bahwa menuntut keberdayaan siswa. Kenyataan secara umum yang terjadi di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Baturetno berdasarkan pengamatan penulis maupun masukan dari beberapa guru, bahwa sebagian siswa di kelas belum memiliki keberdayaan seperti yang diharapkan. Hal ini tampak dari gejala kurang mandiri dalam mengerjakan, ketuntasan hasil belajar yang belum maksimal serta terjadinya kemacetan komunikasi ketika siswa diberi kesempatan untuk bertanya, berkomentar, berdiskusi, mengajukan usul, berdialog, mengkomunikasikan gagasan, dan sebagainya.

Keadaan atau situasi kelas yang demikian inilah banyak guru yang ingin segera dapat memecahkannya, sehingga dalam pembelajaran berubah menjadi pembelajaran yang aktif. Dengan demikian, pembelajaran dapat menempatkan siswa sebagai pusat perhatian (orientasi). Berpijak dari penjelasan di atas, solusi yang dapat dilakukan guru adalah memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Selain itu guru harus segera menyesuaikan dengan kurikulum baru yang menuntut keaktifan siswa. Alternatif pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *resitasi*. Metode Tugas Belajar dan Resitasi merupakan metode yang memberikan kebebasan

kepada siswa untuk memahami suatu konsep dengan mencari atau menggali informasi dari tugas-tugas yang diberikan. Menurut Cole dan Chan, pemberian tugas pada setiap pertemuan akan mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Dengan adanya tugas setiap pertemuan menyebabkan siswa lebih termotivasi mulai dari awal pembelajaran dan mandiri, disamping itu siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran maka hasil pembelajaran akan dapat dicapai secara optimal.

Tugas Belajar/ Resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi jauh lebih luas dari itu. Tugas dapat dilakukan di rumah, di sekolah, di perpustakaan dan di tempat lainnya. Dengan metode ini akan merangsang siswa untuk aktif belajar baik secara individu maupun kelompok. Tugas yang dapat diberikan kepada anak didik ada berbagai jenis. Karena itu, tugas sangat banyak macamnya, bergantung pada tujuan yang akan dicapai; seperti tugas meneliti, tugas menyusun laporan (lisan/tulisan), tugas motorik (pekerjaan motorik), tugas di laboratorium, dan lain-lain. Agar pelaksanaan metode ini berjalan sesuai yang diharapkan, maka keterlibatan guru dalam membimbing dan mengarahkan sangat diperlukan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal sesuai direncanakan.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul **“UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN AKUNTANSI DENGAN PENERAPAN METODE RESITASI BAGI SISWA KELAS XI IPS 1 SMA NEGERI 1 BATURETNO TAHUN AJARAN 2009/2010”**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang diterapkan guru belum dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran akuntansi?
2. Siswa kurang antusias dan kurang berminat terhadap mata pelajaran akuntansi karena mereka merasa pembelajaran mata pelajaran akuntansi

selama ini dirasa kurang menarik, sehingga mereka mudah bosan dan sering berbicara sendiri ketika guru sedang mengajar?

3. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran mata pelajaran akuntansi, siswa cenderung tidak mempergunakan kesempatan untuk bertanya tentang kesulitan yang mereka hadapi?
4. Hasil belajar yang tercermin dari prestasi siswa belum menunjukkan hasil yang maksimal, dengan ditandai nilai rata-rata kelas untuk mata pelajaran akuntansi rendah?

C. Pembatasan Masalah

Agar masalah yang teridentifikasi dapat terarah dan dikaji secara mendalam, maka perlu adanya pembatasan masalah. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah pada peningkatan kualitas pembelajaran dengan penerapan metode Resitasi pada mata pelajaran akuntansi. Beberapa hal yang terkait dengan peningkatan kualitas pembelajaran dalam penelitian ini adalah :

1. Kualitas pembelajaran adalah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang meliputi beberapa indikator, antara lain: (1) keaktifan siswa selama apersepsi, (2) keaktifan siswa dalam kelompok saat mengikuti pembelajaran, (3) kemandirian dalam mengerjakan soal, (4) ketuntasan hasil belajar (standar nilai KKM 65).
2. Mata pelajaran akuntansi yang dijadikan sebagai objek penelitian dikhususkan pada pokok bahasan ” Membuat Iktisar Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah penulis uraikan tersebut maka Rumusan Masalah penelitian ini adalah adalah: Apakah penerapan metode resitasi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Akuntansi Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Baturetno Tahun Ajaran 2009/2010?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan Metode Pembelajaran *Resitasi* dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran akuntansi kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Baturetno Tahun Ajaran 2009/2010

F. Manfaat Penelitian

Dalam suatu penelitian diharapkan mampu untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Hasil dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan akan memberikan manfaat secara praktis dan secara teoritis, yaitu :

1. Manfaat teoritis
 - a. Memberikan kontribusi positif yang bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya mengenai penerapan metode pembelajaran *Resitasi* terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan pengembangan bagi penelitian-penelitian di masa yang akan datang pada bidang permasalahan yang sejenis.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Siswa

Mendapat kemudahan dalam belajar dan memahami materi akuntansi dengan metode pembelajaran *Resitasi*, sehingga berdampak pada capaian prestasi belajar siswa.
 - b. Bagi Guru

Sebagai masukan bagi guru di bidang studi Akuntansi sebagai suatu pendekatan metode pembelajaran alternatif yang dapat digunakan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswanya.
 - c. Bagi Peneliti

Untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah peneliti terima di bangku kuliah khususnya yang berkaitan dengan akuntansi, serta untuk membekali peneliti sebagai calon guru untuk menentukan metode mengajar yang tepat khususnya dengan model pembelajaran *Resitasi*.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Hakikat Hasil Belajar Akuntansi

a. Hakikat Belajar

Belajar merupakan aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh manusia. Proses belajar dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun. Belajar merupakan istilah kunci yang paling vital dalam kehidupan setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak akan pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar hamper selalu mendapat tempat yang luas dalam bergau disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya riset dan eksperimen psikologipun diarahkan pada tercapainya pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai prose perubahan manusia tersebut.

Menurut Slameto (2010:2) “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Menurut Hilgrad dan Brower dalam Oemar Hamalik (2009:45) mendefinisikan belajar sebagai perubahan dalam perbuatan melalui aktivitas, praktek dan pengalaman. Winkel (1996:53) mengungkapkan pula bahwa “Belajar adalah suatu aktivitas mental/ psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses usaha untuk mendapatkan perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan melalui aktivitas, praktek dan pengalaman di lingkungan.

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Kalau tangan seorang

anak menjadi bengkok karena patah tertabrak mobil, perubahan semacam itu tidak dapat digolongkan ke dalam perubahan dalam arti belajar. Demikian pula perubahan tingkah laku seseorang yang berada dalam keadaan mabuk, perubahan yang terjadi dalam aspek-aspek kematangan, pertumbuhan, dan perkembangan tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar. Menurut Oemar Hamalik yang dapat dikategorikan sebagai ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar antara lain:

1) Perubahan terjadi secara sadar

Ini berarti bahwa seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.

2) Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statik. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya.

3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha individu sendiri.

4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap.

5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perbuatan belajar terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.

6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

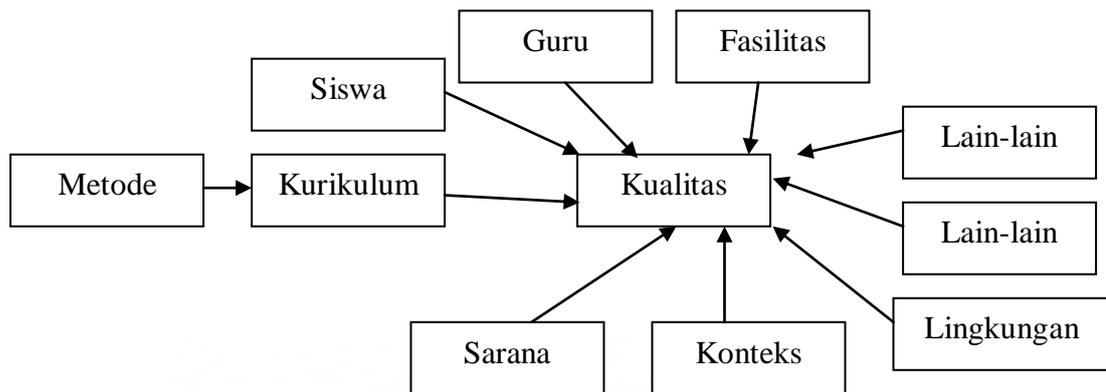
Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya.

b. Hakikat Kualitas Pembelajaran

Pembentukan Sumber daya manusia yang unggul merupakan proses panjang pembentukan kemampuan, keterampilan, kecakapan, sikap, dan aspek-aspek psikologis manusia yang tidak dapat dilepaskan dari konteks alamiahnya. Kualitas kemampuan ketrampilan, kecakapan, sikap, dan aspek-aspek psikologik yang lain dari lulusan akan menunjukkan kualitas dari proses pembelajaran

Menurut Cox (2006 : 8) dalam *jurnal* Dr. S. Eko Putro Widoyoko mengemukakan bahwa kualitas program pembelajaran tergantung pada sarana dan prasarana pembelajaran, aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan personal yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran baik itu guru dan siswa. Kualitas pembelajaran merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa tinggi kualitas interaksi antar guru dengan siswa yang terjadi dalam tempat pembelajaran (ruang kelas) untuk mencapai tujuan pembelajaran. Interaksi tersebut melibatkan guru dan siswa yang dilakukan dalam lingkungan tertentu dengan dukungan sarana dan prasarana tertentu.

Kualitas pembelajaran akan tergantung dan dipengaruhi oleh : guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana, fasilitas pembelajaran, lingkungan kelas dan iklim kelas, konteks dan lain-lain.



Gambar 1. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Pembelajaran

Kualitas dapat dimaknai dengan istilah mutu atau juga keefektifan. Menurut Etzioni yang dikutip oleh Cepi Ryana, secara definitif efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasarannya. Efektivitas ini sesungguhnya merupakan suatu konsep yang lebih luas mencakup berbagai faktor di dalam maupun di luar diri seseorang. Dengan demikian efektivitas tidak hanya dapat dilihat dari sisi produktivitas, akan tetapi juga dapat pula dilihat dari sisi persepsi atau sikap orangnya. Efektivitas merupakan suatu konsep yang sangat penting, karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan seseorang dalam mencapai sasarannya atau suatu tingkatan terhadap mana tujuan - tujuan dicapai Dengan demikian, yang dimaksud dengan efektivitas belajar adalah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran seni. Pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran.

Menurut Cepi Ryana (2000) dapat dikemukakan aspek-aspek efektivitas belajar sebagai berikut: (1) peningkatan pengetahuan, (2) peningkatan ketrampilan, (3) perubahan sikap, (4) perilaku, (5) kemampuan adaptasi, (6) peningkatan integrasi, (7) peningkatan partisipasi, dan (8) peningkatan interaksi kultural.

UNESCO (1996) menetapkan 4 (empat) pilar pendidikan yang harus diperhatikan secara sungguh-sungguh oleh pengelola dunia pendidikan, yaitu:

1. Belajar untuk menguasai ilmu pengetahuan (learning to know)
2. Belajar untuk menguasai keterampilan (learning to do)
3. Belajar untuk hidup bermasyarakat (learning to live together)
4. Belajar untuk mengembangkan diri secara maksimal (learning to be).

Learning to do akan bisa berjalan jika sekolah memfasilitasi siswa untuk mengaktualisasikan keterampilan yang dimilikinya, serta bakat dan minatnya. Pendeteksian bakat dan minat siswa dapat dilakukan melalui tes bakat dan minat (aptitude test). Walaupun bakat dan minat anak banyak dipengaruhi unsur keturunan (heredity) namun tumbuh berkembangnya bakat dan minat tergantung pada lingkungannya.

Dewasa ini, keterampilan bisa digunakan menopang kehidupan seseorang bahkan keterampilan lebih dominan daripada penguasaan pengetahuan dalam mendukung keberhasilan kehidupan seseorang. Untuk itu pembinaan terhadap keterampilan siswa perlu mendapat perhatian serius.

Salah satu fungsi lembaga pendidikan adalah tempat bersosialisasi, tatanan kehidupan, artinya mempersiapkan siswa untuk dapat hidup bermasyarakat. Kondisi seperti ini memungkinkan terjadinya proses "*learning to live together*". Pengembangan diri secara maksimal (learning to be) erat hubungannya dengan bakat dan minat, perkembangan fisik dan kejiwaan, tipologi pribadi anak serta kondisi lingkungannya. Bagi anak yang agresif, proses pengembangan diri akan berjalan bila diberi kesempatan cukup luas untuk berkreasi. Sebaliknya bagi anak yang pasif peran guru sebagai pengarah sekaligus fasilitator sangat dibutuhkan untuk pengembangan diri mahasiswa secara maksimal. Kemampuan diri yang terbentuk di sekolah secara maksimal memungkinkan anak untuk mengembangkan diri pada tingkat yang lebih tinggi.

Keempat pilar akan berjalan dengan baik jika diwarnai dengan pengembangan keberagaman. Nilai-nilai keberagaman sangat dibutuhkan bagi setiap warga negara Indonesia dalam menapaki kehidupan di dunia ini. Pengintegrasian nilai-nilai agama ke dalam mata pelajaran yang diajarkan/dipelajari siswa akan lebih efektif dalam pembentukan pribadi anak

yang ber-Ketuhahan Yang Maha Esa daripada diajarkan secara monolitik yang penuh dengan konsep.

c. **Hakikat Akuntansi**

Menurut *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) dalam Slamet Sugiri (1992:4) mendefinisikan Akuntansi sebagai: “Seni mencatat, menggolongkan, dan meringkas transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang dapat dimengerti dan dalam satuan uang, serta menafsirkan hasil-hasilnya.” Dari definisi Akuntansi menurut AICPA tersebut, Slamet Sugiri (1992:4) menyatakan ada tiga aspek penting, masing-masing adalah:

1. Akuntansi adalah suatu proses, yaitu proses pencatatan, penggolongan dan peringkasan transaksi. Yang dimaksud transaksi keuangan adalah kejadian dan peristiwa yang mempengaruhi harta, utang, dan modal perusahaan (lembaga ekonomi).
2. Akuntansi memproses transaksi keuangan dengan cara yang mempunyai pola tertentu (bukan sembarang atau acak-acakan) dan menggunakan satuan uang sebagai alat pengukur.
3. Akuntansi tidak sekedar proses pencatatan, penggolongan dan peringkasan belaka, melainkan meliputi juga penafsiran terhadap hasil dan proses-proses tersebut.

Menurut *American Accounting Association* (AAA) dalam Slamet Sugiri (1992:4) akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penelitian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

Definisi ini mengandung dua pengertian, yakni :

1. Kegiatan Akuntansi

Bahwa akuntansi merupakan suatu proses yang terdiri dari identifikasi, pengukuran, dan pelaporan informasi akuntansi.

2. Kegunaan Akuntansi

Bahwa informasi ekonomi yang dihasilkan oleh Akuntansi diharapkan berguna dalam penilaian dan pengambilan keputusan mengenai kesatuan usaha yang bersangkutan.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Akuntansi adalah kegiatan pencatatan, penggolongan, pengukuran dan pelaporan transaksi keuangan dengan cara tertentu.

d. **Hakikat Kualitas Pembelajaran Mata Pelajaran Akuntansi**

SMA Negeri 1 Baturetno jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), terdapat mata pelajaran akuntansi. Pokok bahasan khusus yang diberikan kepada kelas XI jurusan IPS semester genap membahas tentang siklus akuntansi perusahaan jasa. Dalam pembelajaran tahun-tahun sebelumnya, untuk mata pelajaran ini masih menghasilkan capaian yang timpang diantara siswa. Kurangnya interaksi antar siswa, pemahaman terhadap materi yang kurang, pengelolaan waktu yang kurang menguntungkan baik bagi guru maupun siswa menjadikan proses belajar menjadi kurang maksimal. Oleh karena itu, dalam penerapan metode resitasi yang akan dilakukan oleh guru bersama peneliti diharapkan pembelajaran akan memberikan kontribusi yang lebih baik daripada tahun-tahun sebelumnya. Dampak dari penerapan tersebut dapat kita lihat tidak hanya dari hasil akhir pembelajaran saja tetapi juga terhadap proses pelaksanaannya. Penilaian/evaluasi pembelajaran akuntansi dengan metode yang baru akan dilakukan dengan menilai kualitas pembelajaran dilihat dari proses belajar mengajar dan hasil dari pembelajaran yang dilaksanakan. Melalui penerapan metode resitasi diharapkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik.

2. Metode Resitasi

a. **Hakikat Metode Resitasi**

Metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan dengan cara guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Masalah tugas yang dilaksanakan oleh siswa dapat dilakukan didalam kelas,

halaman sekolah, laboratorium, perpustakaan, atau dimana saja asal tugas itu dapat dikerjakan.

Menurut Winkel (1996:277):” *recitation is a pattern that includes the activities of student activities performed after an assignment from the teacher, like the entire essay, work on the problems, preparing papers, conduct research in the laboratory, and prepare a lecture.*”

Uraian tersebut menyatakan bahwa metode resitasi adalah suatu pola yang mencakup kegiatan kegiatan yang dilakukan siswa setelah mendapatkan tugas dari guru, seperti membuat karangan, mengerjakan soal, menyusun makalah, mengadakan penelitian di laboratorium, dan mempersiapkan ceramah.

“Teachers use tasks, which may be either their own design or taken from textbooks, to illustrate or explain the concepts or skills. When students are engaged in these tasks either in whole class discussion led by the teacher individually, or in groups, depending on the teacher's class arrangement, the event constituted by the interaction between the task and the discourse between the teacher and students or between the students is hereby called a “recitation” lesson event. The next question will be what is counted and what is not counted as a learning task”. (Ida Chee Mok Ah 2004:2).

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa metode resitasi adalah menitikberatkan pada tugas tugas yang diberikan guru , yang mereka desain sendiri atau diambil dari buku teks, untuk mengilustrasikan atau menjelaskan konsep atau keterampilan. Ketika siswa terlibat dalam tugas ini, baik dalam diskusi seluruh kelas dipimpin oleh guru secara individu, atau dalam kelompok, tergantung pada pengaturan Kelas guru, acara dibentuk oleh interaksi antara tugas dan wacana antara guru dan siswa atau antara siswa dengan ini disebut "tugas belajar" acara pelajaran .

Dari berbagai pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa metode tugas (*resitasi*) adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas untuk dilaksanakan oleh siswa di manapun berada asal tugas itu dapat dikerjakan untuk dipertanggungjawabkan.

Tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah (PR), tetapi jauh lebih luas dari itu. Tugas biasanya bisa dilakukan di rumah, di sekolah, di perpustakaan, dan di tempat lainnya. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar, baik secara individual, atau dapat pula secara kelompok.

Tugas yang dapat diberikan kepada anak didik ada berbagai jenis. Karena itu, tugas sangat banyak macamnya, bergantung pada tujuan yang akan dicapai; seperti tugas meneliti, tugas menyusun laporan (lisan/tulisan), tugas motorik (pekerjaan motorik), tugas di laboratorium, dan lain-lain.

Adapun langkah-langkah yang harus diikuti dalam metode tugas atau resitasi, yaitu:

a. Fase pemberian tugas

Tugas yang diberikan pada siswa hendaknya mempertimbangkan:

- 1) Tujuan yang akan dicapai;
- 2) Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut;
- 3) Sesuai dengan kemampuan siswa;
- 4) Ada petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa;
- 5) Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.

b. Langkah pelaksanaan tugas, antara lain:

- 1) Diberikan bimbingan atau pengawasan oleh guru;
- 2) Diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja;
- 3) Diusahakan/dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain.
- 4) Dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis.

c. Fase mempertanggung jawabkan tugas/resitasi

Hal-hal yang harus dikerjakan dalam fase ini antara lain:

- 1) laporan siswa baik lisan dan tertulis dari apa yang telah dikerjakannya;
- 2) ada tanya jawab atau diskusi kelas;
- 3) penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun non tes atau cara lainnya.

Fase mempertanggungjawabkan tugas inilah yang disebut “Resitasi”.

b. Kelebihan dan Kelemahan Metode Resitasi

Metode tugas dan resitasi mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan, antara lain:

a. Kelebihannya

- 1) lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individual ataupun kelompok
- 2) dapat mengembangkan kemandirian siswa di luar pengawasan guru;
- 3) dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa;
- 4) dapat mengembangkan kreativitas siswa.

b. Kelemahannya

- 1) Siswa sulit dikontrol, apakah benar ia mengerjakan tugas ataukah orang lain;
- 2) Khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikannya adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik;
- 3) Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa;
- 4) Sering memberikan tugas yang monoton (tak bervariasi) dapat menimbulkan kebosanan siswa.

Metode ini dipandang sangat baik untuk memacu siswa agar selalu siap belajar, tetapi harus diingat jangan sampai terjadi kebiasaan siswa baru mau belajar kalau metode ini akan diterapkan dalam pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Agar metode ini dapat berhasil mencapai tujuan pengajaran sebaik-baiknya, maka ada beberapa faktor yang harus diingat, antara lain:

- a) Tugas yang akan dilatihkan dengan metode ini harus bermakna;
- b) Metode ini jangan sampai menimbulkan verbalisme;
- c) Latihan atau tugas diberikan secara sistematis dan teratur;
- d) Buatlah suasana kelas yang tidak saja menggali fakta (jawaban yang reproduktif) tetapi juga yang meminta penalaran atau logika dan pemikiran.

B. Penelitian yang Relevan

1. Ririn Kustanti (2008) dalam penelitiannya yang berjudul “Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Akuntansi Melalui Metode Resitasi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Nguter Tahun Ajaran 2007/2008” yang menyimpulkan bahwa penggunaan metode resitasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran melalui langkah langkah yang telah ditetapkan.
2. Ika Wiwin SW (2009) dalam penelitiannya yang berjudul ” Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran Antara metode Resitasi Dengan Metode Kerja Kelompok Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 Surakarta Tahun Pelajaran 2008/2009” yang menyimpulkan bahwa pembelajaran metode resitasi lebih efektif dalam pembelajaran ekonomi dibandingkan metode kerja kelompok. Hal itu ditunjukkan dengan adanya perbedaan prestasi belajar yang signifikan secara statistik (uji t sebesar 3,990 yang signifikan pada $\alpha = 0,05$)

C. Kerangka Berfikir

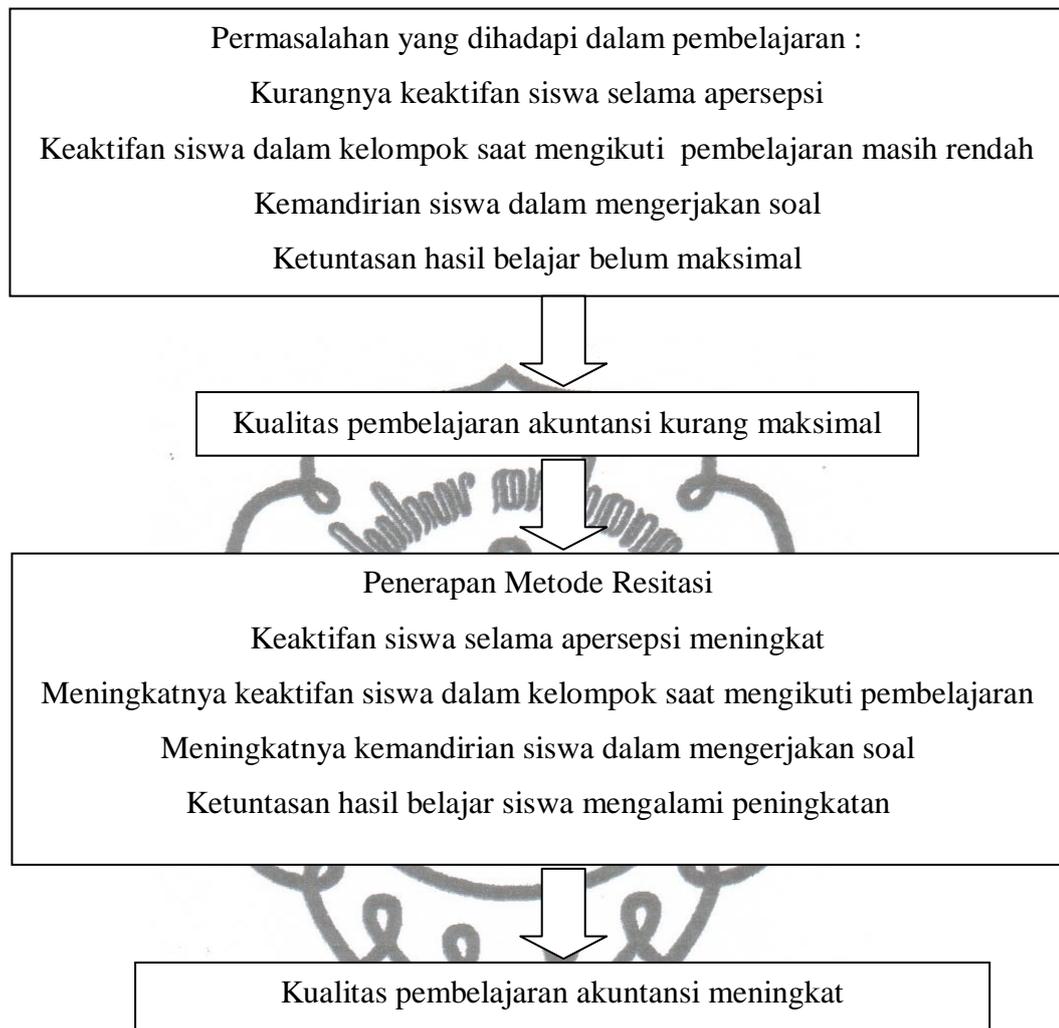
Kerangka berpikir merupakan alur penalaran yang sesuai dengan tema dan masalah penelitian serta didasarkan pada kajian teoritis. Kerangka berpikir ini digambarkan dengan skema secara holistik dan sistematis. Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan penulis dapat dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut:

Salah satu permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran akuntansi di SMA Negeri 1 Baturetno adalah kurangnya perhatian dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Banyak siswa yang menghindari mengerjakan tugas dan tidak fokus mengikuti pembelajaran sehingga pemahaman mereka sangat kurang. Selain itu penggunaan metode mengajar yang kurang bervariasi menyebabkan proses belajar mengajar menjadi kurang kondusif. Hal ini menyebabkan guru menghadapi masalah dalam membangkitkan minat dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran akuntansi.

commit to user

Dalam pembelajaran akuntansi dituntut untuk memahami sebuah konsep sehingga diperoleh sebuah pemahaman yang bersifat tahan lama dan menguasai konsep konsep akuntansi, bukan hanya menghafal teori. Oleh karena itu diperlukan berbagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran antara lain dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Pemilihan metode yang tepat akan membuat siswa lebih mudah memahami materi. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran akuntansi adalah metode resitasi.

Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti menawarkan metode pembelajaran Resitasi, sehingga akan terbentuk suasana belajar yang lebih hidup dan dapat memberikan semangat baru bagi siswa dalam pembelajaran akuntansi. Dengan menerapkan metode pembelajaran Resitasi diharapkan kualitas pembelajaran siswa dapat meningkat karena pemahaman mereka pun meningkat. Berdasarkan pada kajian teori dan tema yang diambil dalam penelitian diatas dan sesuai dengan judul masalah penelitian, yaitu: **”Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Akuntansi Dengan Penerapan Metode Resitasi Bagi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Baturetno Tahun Ajaran 2009/2010”**, maka kerangka berfikir tersebut dapat diwujudkan dengan bagan yang nampak sebagai berikut:



Gambar 2. Alur Kerangka Berfikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan landasan teori yang mencakup tinjauan pustaka, hasil penelitian yang relevan serta kerangka berfikir, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut ” Penerapan Metode *Resitasi* dapat Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Akuntansi Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Baturetno Tahun Ajaran 2009/2010”,

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Baturetno, yang beralamat di Jalan Raya Solo-Pacitan No 11. Saat ini dipimpin oleh, Drs Budi Santosa M. Pd, yang menjabat sebagai Kepala Sekolah. Alasan pemilihan sekolah SMA Negeri 1 Baturetno sebagai tempat penelitian adalah:

- a. SMA Negeri 1 Baturetno memberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian serta bersedia memberikan data-data yang diperlukan.
- b. Hasil belajar Akuntansi yang relatif rendah
- c. Pembelajaran yang dilakukan kurang menarik
- d. Sekolah belum pernah digunakan penelitian sejenis, sehingga terhindar dari kemungkinan adanya penelitian ulang.
- e. Antara peneliti dengan pihak sekolah sudah ada hubungan baik.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara kolaborasi dengan guru mata pelajaran akuntansi yaitu Ibu. Ana Ngesti, S.Pd., yang membantu dalam pelaksanaan observasi dan refleksi selama penelitian berlangsung, sehingga secara tidak langsung kegiatan penelitian bisa terkontrol sekaligus menjaga kevalidan hasil penelitian.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang direncanakan untuk kegiatan penelitian ini adalah pada akhir bulan Maret 2010 sampai bulan Juli 2010. Waktu ini meliputi kegiatan persiapan sampai penyusunan laporan penelitian, dengan jadwal sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Dalam Penelitian

Jenis Kegiatan	Bulan				
	Maret	April	Mei	Juni	Juli
Persiapan Penelitian					
Penyusunan Judul		■			
Penyusunan Proposal		■	■		
Perijinan				■	
Perencanaan Tindakan				■	
Implementasi Tindakan:					
Siklus I				■	
Siklus II					■
Review					■
Penyusunan Laporan					■

B. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Penelitian ini dikhususkan pada kelas XI jurusan IPS yang terdiri dari empat kelas. Di mana jumlah siswa dari tiap kelas jurusan IPS ini rata-rata 40 siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Baturetno tahun ajaran 2009/2010 dengan jumlah siswa 40 anak.

b. Objek Penelitian

Objek pada penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah berbagai kegiatan yang terjadi di dalam kelas selama berlangsungnya Proses Belajar Mengajar yang terdiri dari :

- a. Pemilihan metode pembelajaran
- b. Pelaksanaan metode pembelajaran yang dipilih
- c. Suasana belajar saat berlangsungnya proses belajar mengajar
- d. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran
- e. Hasil proses pembelajaran

C. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau classroom action research yang pertama kali diperkenalkan oleh ahli psikologi sosial Amerika yang bernama *Kurt Lewin* pada tahun 1946. Rochiati Wiriaatmadja (2008: 13) mengungkapkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktik pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.

Menurut Sarwiji Suwandi (2008: 16) penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bersifat reflektif. Kegiatan penelitian berangkat dari permasalahan riil yang dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar, kemudian direfleksikan alternatif pemecah masalahnya dan ditindaklanjuti dengan tindakan-tindakan nyata yang terencana dan terukur. Hal penting dalam PTK adalah tindakan nyata (action) yang dilakukan guru (dan bersama pihak lain) untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. Tindakan itu harus direncanakan dengan baik dan dapat diukur tingkat keberhasilannya dalam pemecahan masalah tersebut. Jika ternyata program tersebut belum dapat memecahkan masalah yang ada, maka perlu dilakukan siklus berikutnya (siklus kedua) sampai mencoba tindakan lain (alternatif pemecahan yang lain sampai permasalahan dapat diatasi).

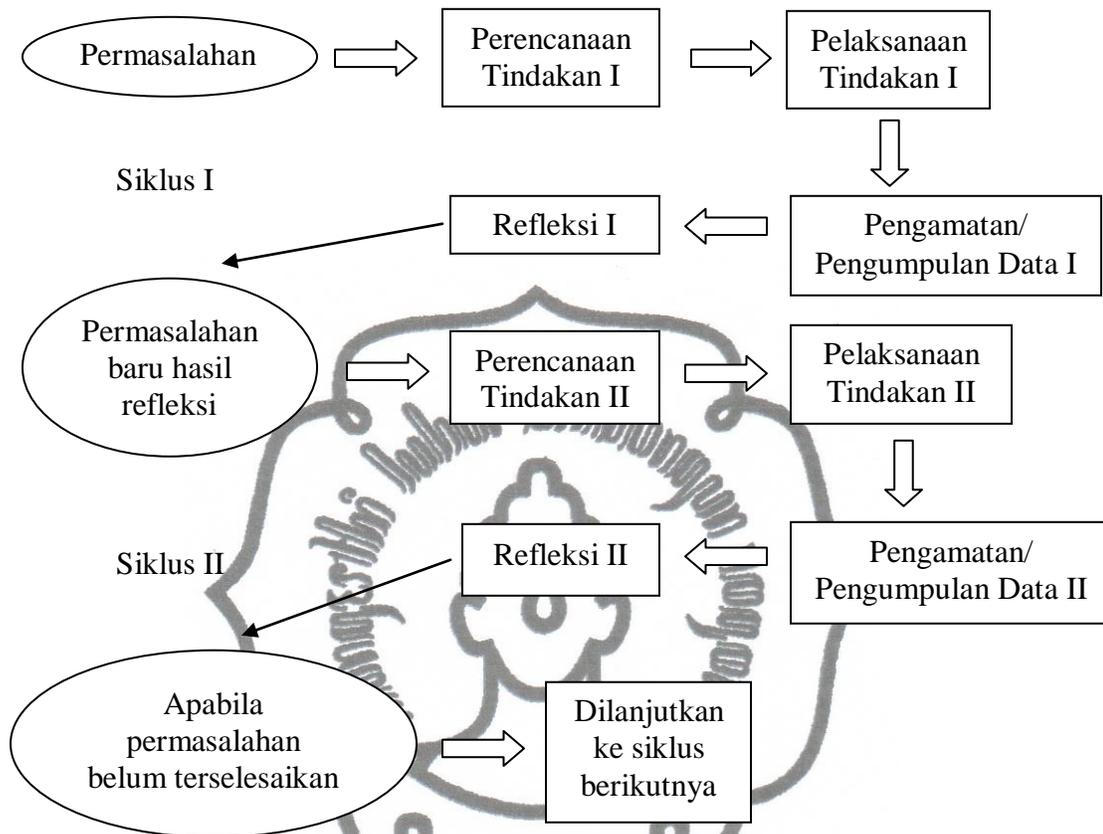
Menurut Suharsimi Arikunto (2008: 2) menyebutkan bahwa ada tiga kata yang membentuk pengertian PTK yaitu penelitian, tindakan, dan kelas.

1. Penelitian, menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu dalam memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan, menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.

3. Kelas, dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi pada pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata ini, yaitu (1) penelitian, (2) tindakan, dan (3) kelas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Secara garis besar terdapat empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu (a) perencanaan, (b) tindakan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi yang dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

(Suhardjono dalam Suharsimi Arikunto, dkk, 2008: 74)

PTK merupakan tugas dan tanggung jawab guru terhadap kelasnya. Ibnu dalam Zainal Aqib (2009:16) memaparkan sifat-sifat khusus PTK sebagai berikut:

1. Masalah penelitian berasal dari guru (aktual).
2. Peneliti utama adalah guru.
3. Desain penelitian lentur/ fleksibel.
4. Analisis data dilakukan segera/seketika.
5. Format laporan sesuai kebutuhan.
6. Manfaat penelitian jelas dan langsung.

Ditinjau dari karakteristiknya, ada beberapa macam karakteristik PTK:

1. Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam instruksional.
2. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya.
3. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi.
4. Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik instruksional.
5. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam kegiatan penelitian, cara memperoleh data diketahui dengan nama teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas biasanya berupa metode wawancara, observasi, dokumentasi dan tes.

1. Observasi dilaksanakan oleh peneliti dengan mengamati proses pembelajaran dikelas saat guru tengah memberikan materi pelajaran. Observasi hanya dilakukan sebatas mengamati, mengidentifikasi, dan mencatat apa kekurangan dan kelebihan dalam proses pembelajaran.
2. Dokumentasi merupakan upaya untuk memberikan gambaran bagaimana sebuah penelitian tindakan kelas dilakukan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan mengambil gambar kegiatan para siswa dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran saat penelitian dilaksanakan.
3. Tes
Tes merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengetahui hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Tes dilakukan dengan dua cara, yaitu tes tertulis dan praktek atau lisan dengan mendemonstrasikan pekerjaan mereka di depan kelas.

E. Sumber Data

Sumber data merupakan suatu sumber dimana data dapat diperoleh. Dalam memilih sumber data, peneliti harus benar-benar berpikir mengenai kelengkapan informasi yang akan dikumpulkan dan juga validitasnya. Sumber data dalam penelitian ini, antara lain:

1. Guru mata pelajaran akuntansi kelas XI
2. Siswa kelas XI IPS 1 sebagai subjek penelitian. Data yang diperoleh berupa keaktifan siswa, nilai tes/ hasil belajar akuntansi siswa saat metode resitasi diaplikasikan
3. Proses kegiatan belajar mengajar akuntansi ketika metode resitasi diaplikasikan
4. Dokumen atau arsip sekolah mengenai data siswa dan prestasi belajar siswa dilihat dari nilai siswa

F. Prosedur Penelitian

Prosedur Penelitian merupakan tahapan-tahapan yang ditempuh dalam penelitian dari awal sampai akhir secara urut. Prosedur penelitian ini terdiri dari beberapa tahap kegiatan yaitu:

1. Tahap Pengenalan Masalah

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap ini adalah :

- a. Mengidentifikasi masalah
- b. Menganalisis masalah secara mendalam dengan mengacu pada teori-teori yang relevan
- c. Menyusun bentuk tindakan yang sesuai dengan siklus pertama
- d. Menyusun alat monitoring dan evaluasi

2. Tahap Persiapan Tindakan

Pada tahap ini peneliti melakukan persiapan yang meliputi :

- a. Penyusunan jadwal penelitian
- b. Penyusunan rencana pembelajaran
- c. Penyusunan soal evaluasi

3. Tahap Penyusunan Rencana Tindakan

Rencana tindakan disusun dalam dua siklus, yaitu : siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan interpretasi, serta tahap analisis dan refleksi.

4. Tahap Implementasi Tindakan

Dalam tahap ini peneliti melaksanakan hipotesis tindakan, yakni untuk menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran akuntansi keuangan sehingga meningkatkan pemahaman yang akhirnya meningkatkan pula hasil belajar akuntansi siswa.

5. Tahap Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa yang sedang melakukan kegiatan belajar-mengajar dibawah bimbingan guru. pengamatan maupun refleksi dapat dilakukan secara beiringan bahkan bersama dengan pelaksanaan tindakan.

6. Tahap Penyusunan Laporan

Pada tahap ini peneliti menyusun laporan dari semua kegiatan yang telah dilakukan selama penelitian. Dalam kegiatan ini pertama-tama perlu ditulis paparan hasil-hasil PTK. Paparan hasil PTK ini disatukan dengan deskripsi masalah, rumusan masalah, tujuan, dan kajian konsep atau teoritis.

G. Proses Penelitian

Indikator yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatnya kualitas pembelajaran akuntansi pada siswa akuntansi kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Baturetno melalui pengoptimalan penerapan metode resitasi. Setiap tindakan dalam upaya peningkatan indikator tersebut dirancang dalam satu unit sebagai satu siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) Perencanaan Tindakan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi dan Interpretasi, dan (4) Analisis dan Refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya. Dalam penelitian ini, direncanakan dalam dua siklus.

1. Rancangan Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti dan guru menyusun:

- 1) Skenario pembelajaran sebagai berikut:

commit to user

- (a) Guru menjelaskan materi pelajaran yang lampau, kemudian mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari selanjutnya.
 - (b) Guru membagi siswa kedalam 5 anggota tim secara heterogen.
 - (c) Siswa melakukan kerja kelompok sesuai dengan masalah yang diberikan dan guru memantau aktivitas siswa.
 - (d) Perwakilan dari setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi.
 - (e) Guru memberi evaluasi.
 - (f) Kesimpulan dan penutup.
- 2) Instrument untuk evaluasi yang berupa soal tes tertulis.
 - 3) Menetapkan indikator ketercapaian.

Indikator ketercapaian ini dinilai dari beberapa komponen, seperti yang disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. Indikator Ketercapaian Belajar Siswa

Aspek yang diukur	Persentase Target Capaian	Cara mengukur
Keaktifan siswa dalam Apersepsi	60 %	Diamati saat Apersepsi
Keaktifan siswa dalam kelompok saat mengikuti pembelajaran	70%	Diamati saat pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi dan dihitung dari jumlah siswa yang menunjukkan perhatian dan kesungguhan dalam kelompok selama KBM
Kemandirian siswa dalam mengerjakan soal kuis	80 %	Diamati saat guru mengadakan evaluasi
Ketuntasan hasil belajar (standar nilai 65)	80%	Dihitung dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai 65 ke atas.

b. Tahap pelaksanaan

Dilakukan dengan melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan yang dilakukan bersamaan dengan observasi terhadap dampak tindakan.

c. Tahap observasi dan interpretasi

Dilakukan dengan mengamati dan menginterpretasikan aktivitas penerapan pembelajaran dengan metode resitasi pada proses pembelajaran Akuntansi untuk memperoleh data tentang kekurangan dan kemajuan pelaksanaan tindakan.

d. Tahap analisis dan refleksi

Dilakukan dengan menganalisis hasil observasi dan interpretasi sehingga diperoleh kesimpulan bagian mana yang perlu diperbaiki/ disempurnakan dan bagian mana yang telah memenuhi target.

2. Rancangan Siklus II

Pada siklus II perencanaan tindakan dikaitkan dengan hasil yang telah dicapai pada tindakan siklus I sebagai upaya perbaikan dari siklus tersebut dengan materi pembelajaran sesuai dengan silabus mata pelajaran akuntansi, termasuk perwujudan tahap pelaksanaan, observasi dan interpretasi, serta analisis dan refleksi yang juga mengacu pada siklus sebelumnya.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Riwayat Singkat

SMA Negeri 1 Baturetno berdiri pada tanggal 19 Nopember 1983 dengan Surat Keputusan Menteri P dan K Nomor : 0473/O/83 . Sekolah belum memiliki gedung sendiri, oleh karena itu proses belajar dan mengajar berlangsung dengan meminjam gedung SMK (dulu SMEA) Tri Dharma Baturetno sore hari. Pada waktu itu juga belum memiliki guru dan karyawan tetap atau negeri, maka untuk sementara dibantu oleh beberapa orang guru SMA Negeri 1 Wonogiri. Diantara guru-guru dan karyawan SMA Negeri 1 Wonogiri yang diperbantukan di SMA Negeri Baturetno karena berdomisili di Baturetno akhirnya ditetapkan menjadi guru SMA Negeri Baturetno. Mereka itu adalah H.M. Dalyono, BA, guru Bahasa Indonesia, Asri Kasetyaningsih, guru Ekonomi, dan Sukarmi, karyawan.

Sekolah mulai menggunakan gedung sendiri yang dibangun di sebelah timur jalan raya antara Solo – Pacitan, tepatnya di Desa Watu agung pada tahun 1984 sejak diresmikan penggunaannya oleh Menteri P dan K pada waktu itu, Prof. Nugroho Notosusanto. Fasilitas fisik gedung sekolah baru terdiri dari 6 ruang kelas, 1 ruang KS dengan toilet, 1 ruang Tata Usaha dengan KM/WC, 1 ruang BP, 1 ruang Laboratorium dan 1 ruang Guru.

Dari awal berdiri sampai sekarang SMA Negeri 1 Baturetno telah mengalami pergantian kepala sekolah sebanyak 8 kali. Nama-Nama kepala sekolah yang pernah dan sampai sekarang menjabat adalah:

1. Bapak Drs. H. Dibyo Soegimo tahun 1983/1987
2. Bapak Drs. Jatmin Judosurjanto tahun 1987/1994
3. Bapak V. Soedarno, BA tahun 1994/1995
4. Bapak Soebekti, BA 3 bulan
5. Bapak Drs. Soedjinto SF tahun 1995/1997
6. Bapak Drs. Syahidan tahun 1997/2001

7. Bapak Drs. Sarno Yoelianto, MM tahun 2001/2006
8. Drs. Budi Santosa, M.Pd tahun 2006- sekarang

2. Keadaan Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar SMA Negeri 1 Baturetno sangat kondusif, sehingga mendukung pelaksanaan kegiatan Belajar mengajar. Letak SMA Negeri 1 Baturetno yang strategis membuat sekolah ini mudah dijangkau kendaraan dari berbagai arah. Untuk lingkungan secara umum, SMA Negeri 1 Baturetno adalah sekolah yang asri dan bersih. Di setiap sudut bangunan terdapat taman, terdapat beberapa pohon dan juga tempat hijau dan terawat.

Sedangkan keadaan kelas pada umumnya juga dilengkapi dengan berbagai fasilitas penunjang berupa inventaris kelas seperti white board, meja, kursi, dan sebagainya. Selain itu, untuk menunjang kegiatan belajar disediakan laboratorium dan perpustakaan. Dengan adanya berbagai fasilitas penunjang, kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 1 Baturetno dapat berjalan dengan maksimal.

3. Visi dan Misi

a) Visi Sekolah

Terwujudnya sekolah efektif berbasis IMTAQ dan IPTEK, berwawasan kebangsaan, bercakrawala global dalam bingkai budaya nasional.

b) Misi Sekolah

- 1) Mengembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kedisiplinan, dan kepemimpinan melalui kegiatan kesiswaan (OSIS) dan ekstrakurikuler, kegiatan keagamaan dan kegiatan lain yang berakar budaya bangsa.
- 2) Mengembangkan kemampuan akademik seoptimal mungkin dengan menerapkan dan mengembangkan kurikulum yang berlaku baik lokal maupun nasional serta mengakses kurikulum internasional.
- 3) Mengembangkan sikap kompetensi yang sportif, motivasi berprestasi dengan mengedepankan *commit to user* kekeluargaan dan kebersamaan.

- 4) Menanamkan nilai-nilai keteladanan dan budi pekerti luhur melalui pengembangan dan pembiasaan kultur sekolah sesuai dengan norma keagamaan, sosial kemasyarakatan dan kebangsaan.

B. Identifikasi Masalah Pembelajaran Mata Pelajaran Akuntansi

Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Baturetno

Sebelum melaksanakan proses penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan identifikasi masalah (observasi awal) dengan tujuan untuk mengetahui keadaan nyata yang ada di lapangan. Observasi awal dilakukan pada tanggal 26 April 2010 di SMA Negeri 1 Baturetno.. Hasil dari identifikasi masalah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Ditinjau dari Segi Siswa
 - a. Sarana dan prasarana pembelajaran kurang memadai

Dalam pembelajaran akuntansi di SMA Negeri 1 Baturetno ini didukung dengan buku paket yang mana masing-masing siswa berhak meminjam buku yang tersedia di perpustakaan sekolah. Dalam realisasinya, sarana penunjang belajar siswa seperti buku akuntansi yang terdapat dalam perpustakaan belum mampu memenuhi kebutuhan informasi yang diperlukan oleh siswa (buku paket untuk mata pelajaran ini kurang bervariasi). Keterbatasan literatur tersebut berdampak pada terhambatnya proses belajar siswa.

- b. Siswa mudah jenuh terhadap pelajaran akuntansi

Kejenuhan siswa terhadap mata pelajaran akuntansi disebabkan karena materi yang kompleks dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih bersifat semi konvensional. Siswa dapat berkonsentrasi pada awal pelajaran dimulai tapi setelah setengah jam kemudian siswa sudah mulai bosan dan kehilangan konsentrasi belajar. Hal tersebut dapat diatasi jika melibatkan siswa untuk aktif dengan cara yang menarik perhatian sehingga dengan sendirinya siswa akan tertarik dalam proses pembelajaran. Di samping itu, guru memberikan latihan terbimbing untuk siswa, sehingga siswa akan memahami dengan jelas konsep materi yang

diberikan dan aktif mengungkapkan pendapatnya tentang materi yang sedang dibahas dan bertanya di saat mereka mengalami kesulitan juga dapat memahami materi yang diberikan secara berurutan.

- c. Pengaturan jadwal yang tidak mendukung (dalam arti terlalu siang) untuk mata pelajaran akuntansi juga merupakan salah satu masalah bagi siswa.

Salah satu faktor penyebab kurangnya antusias siswa terhadap mata pelajaran akuntansi adalah pengaturan jadwal untuk mata pelajaran akuntansi di kelas XI IPS 1 yang kurang mendukung, dalam artian terlalu siang untuk jenis mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman lebih daripada mata pelajaran lainnya. Dari hasil wawancara yang diperoleh sebagian besar siswa merasa penat dan capek setelah menempuh beberapa mata pelajaran sebelumnya sehingga pada waktu proses pembelajaran untuk mata pelajaran akuntansi, konsentrasi siswa sudah mulai berkurang.

- d. Siswa cenderung tidak mempergunakan kesempatan untuk bertanya tentang kesulitan yang mereka hadapi

Siswa cenderung malu untuk mengungkapkan pendapatnya jika diadakan tanya jawab. Mereka memilih diam tidak bertanya meskipun sebenarnya mereka belum paham tentang materi yang sedang dibahas. Sebagian siswa juga masih malu untuk maju ke depan jika diminta guru untuk menjelaskan kembali apa yang mereka terima setelah mendengarkan penjelasan guru. Siswa cenderung bermasalah dalam menuangkan ide, gagasan dan kreatifitas. Selan itu, dari hasil beberapa wawancara, dominasi siswa tertentu (siswa yang pandai di kelas) menyebabkan siswa yang lainnya kurang bisa menyatakan pendapatnya.

- e. Siswa lebih tertarik pada kebebasan dan keleluasaan.

Hal ini didasarkan pada hasil pengamatan peneliti pada saat survei awal, bahwa sebagian besar siswa SMA Kelas XI IPS didominasi oleh perempuan,. mereka lebih senang belajar dengan serius tetapi santai, dalam artian mereka belajar dengan serius, namun dalam pembelajaran mereka menghendaki keleluasaan (tidak ada paksaan/rileks). Menurut

pendapat beberapa siswa, mereka akan mudah dalam belajar apabila selama proses pembelajaran guru tidak mendikte siswa dengan cara yang terlalu serius tapi tetap harus mengedepankan konsep atau isi materi. Selain itu, akan lebih mudah jika ada penjelasan materi kemudian mereka langsung diminta untuk praktek. Misalnya, memperbanyak latihan soal, pembahasan, diskusi yang terkait dengan materi pembelajaran siswa SMA.

2. Ditinjau dari Segi Guru

- a. Guru merasa kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan minat terhadap mata pelajaran akuntansi

Pada saat pembelajaran akuntansi guru sudah mencoba membangkitkan minat siswa dengan memberikan pendekatan secara langsung dan dengan memotivasi serta menegur langsung siswa yang tidak mau memperhatikan pelajaran. Namun, cara ini ternyata belum mampu membangkitkan semangat dan minat belajar siswa. Guru belum dapat menemukan suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan antusiasme siswa terhadap pelajaran akuntansi.

- b. Hasil belajar yang tercermin dari prestasi siswa belum menunjukkan hasil yang maksimal.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran akuntansi di SMA Negeri 1 Baturetno dapat dikatakan masih di bawah standar kelulusan minimal, karena dalam pengamatan yang dilakukan peneliti pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Baturetno, dari hasil pekerjaan siswa menunjukkan rata-rata nilai yang mereka peroleh adalah 69.47. Rata-rata tersebut sedikit diatas standar normal yaitu 65, serta siswa yang mendapatkan nilai 65 ke atas hanya 24 siswa dan hal itu mengindikasikan bahwa pembelajaran akuntansi dasar yang selama ini dilakukan belum berhasil. Hasil belajar yang tercermin dari prestasi siswa belum menunjukkan hasil yang maksimal.

C. Deskripsi Hasil Penelitian

Sebagai data awal peneliti mengambil nilai ulangan harian terakhir yang diperoleh siswa untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum masuk pada siklus I

Tabel 3. Hasil ulangan harian akhir siswa

Nilai	Jumlah siswa	Persentase
≥ 95	1	2,77
90-94	-	-
85-89	-	-
80-84	4	11,11
75-79	5	13,88
70-74	7	19,44
65-69	6	16,66
60-64	11	30,55
55-59	2	5,55
50-54	-	-
Jumlah	36	100

Proses penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu : (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan interpretasi, dan (4) analisis dan refleksi tindakan.

1. Siklus I

Penerapan pembelajaran akuntansi pada siklus I melalui metode *Resitasi* (Tugas Belajar) adalah :

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Kegiatan perencanaan Tindakan I dilaksanakan pada hari Senin 12 April 2010 di ruang Guru SMA Negeri 1 Baturetno. Guru bersama peneliti mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Peneliti mengungkapkan bahwa siswa menemui permasalahan dalam memahami materi dan masih rendahnya tingkat keaktifan siswa serta kurangnya minat mengikuti pelajaran akuntansi. Kemudian disepakati

bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus I akan dilaksanakan selama 3 kali pertemuan, yakni pada hari Senin 3 Mei 2010, Sabtu tanggal 8 Mei 2010 dan hari Senin tanggal 10 Mei 2010.

Tahap perencanaan tindakan I meliputi kegiatan sebagai berikut :

1) Peneliti bersama guru mendiskusikan skenario pembelajaran akuntansi menggunakan metode *Resitasi*, dengan skenario pembelajaran sebagai berikut:

a) Pertemuan pertama

- (1) Salam pembuka, mengecek kehadiran siswa
- (2) Menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif untuk membangkitkan minat siswa dengan mengecek kondisi baik siswa maupun kelas.
- (3) Guru memberikan pengarahannya tentang metode *Resitasi* (Tugas Belajar) yang akan diterapkan.
- (4) Mengulangi sedikit materi yang terdahulu yang masih ada kaitannya dengan materi yang akan diajarkan dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa (tanya jawab) agar guru tahu seberapa jauh pemahaman siswa.
- (5) Guru menjelaskan materi jurnal penyesuaian. Siswa memperhatikan dengan seksama.
- (6) Siswa diberi kesempatan untuk memahami materi yang telah disampaikan dan diberikan kesempatan untuk bertanya maupun berpendapat.
- (7) Guru membagi siswa ke dalam 9 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa yang pembagiannya heterogen.
- (8) Guru memberikan gambaran bagaimana proses diskusi yang dilaksanakan hingga berakhirnya diskusi.
- (9) Guru memberikan Lembar Kegiatan kepada setiap kelompok untuk bahan yang akan dipelajari siswa. Kemudian mengarahkan masing-masing kelompok untuk memulai

diskusi dengan saling bertukar pikiran dengan anggota kelompoknya.

(10) Guru memonitoring berlangsungnya kegiatan diskusi oleh masing masing kelompok, dan membantu atau memberikan masukan-masukan guna melengkapi materi –materi yang didiskusikan tersebut.

(11) Guru memberitahukan bahwa akan dilaksanakan presentasi kelompok pada pertemuan berikutnya karena waktu sudah habis dan menyuruh seluruh anggota kelompok untuk menyiapkan dan memahami hasil diskusi kelompoknya untuk dipresentasikan

(12) Guru menyampaikan rencana kegiatan pertemuan mendatang dan menutup dari materi yang telah dipelajari (menyampaikan kesimpulan).

(13) Salam penutup

b) Pertemuan Kedua

(1) Salam pembuka, mengecek kehadiran siswa

(2) Guru menyampaikan rencana kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran.

(3) Membahas sedikit materi yang terdahulu dengan tanya jawab kepada siswa untuk menilai pemahaman/konsepsi yang ada pada diri siswa.

(4) Siswa diminta untuk melanjutkan diskusi tugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya.

(5) Guru mengacak kelompok yang terpilih untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.

(6) Setelah semua kelompok yang terpilih mempresentasikan hasil pekerjaannya, Guru memberikan sedikit evaluasi terhadap jalannya proses diskusi dan presentasi.

- (7) Sebelum kegiatan pembelajaran diakhiri, guru dan siswa membuat kesimpulan dari materi dan tugas yang sudah dibahas dan meriview pelaksanaan pembelajaran.
 - (8) Salam penutup
- c) Pertemuan Ketiga (2x45 menit)
- (1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kemudian mengabsen siswa
 - (2) Siswa diberi motivasi oleh guru agar memiliki kemauan untuk memanfaatkan waktu presentasi dan tanya jawab dengan baik, hal ini dilakukan agar siswa memiliki keberanian berbicara, mengungkapkan pendapat.
 - (3) Guru mengulas sedikit materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya
 - (4) Guru memberikan masukan-masukan untuk melengkapi penjelasan tentang materi yang telah dipresentasikan oleh kelompok-kelompok tersebut.
 - (5) Guru membagikan soal evaluasi berupa soal essay.
 - (6) Guru mengawasi dengan seksama agar siswa tidak bekerjasama dengan siswa lain. Karena hasil nilai yang dicapai siswa secara individu mencerminkan peningkatan atau penurunan tingkat ketuntasan hasil belajar siswa, tuntas atau belum tuntas.
 - (7) Guru meminta siswa untuk mengumpulkan lembar jawab.
 - (8) Guru menyampaikan apresiasi yang sangat besar kepada siswa karena telah menyelesaikan soal evaluasi dengan baik.
 - (9) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atas materi-materi yang belum dimengerti
 - (10) Guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan pada siklus I ini dan menutup pembelajaran dengan salam penutup
- 2) Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk materi Jurnal Penyesuaian dengan metode *Resitasi*

- 3) Peneliti dan guru menyusun instrumen penelitian, yang berupa tes dan nontes. Instrumen tes dari hasil pekerjaan siswa (evaluasi akhir siklus). Sedangkan instrumen nontes dinilai berdasarkan pedoman observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan mengamati keaktifan dan sikap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan I

Pelaksanaan tindakan I dilaksanakan selama 3 kali pertemuan, seperti yang telah direncanakan, yaitu tanggal 3 Mei, 8 Mei dan 10 Mei 2010 di ruang kelas XI IPS 1. Pertemuan dilaksanakan selama 6 x 45 menit sesuai dengan skenario pembelajaran dan RPP.

Pada pertemuan pertama, guru menjelaskan konsep materi dan memberikan topik diskusi kepada masing-masing kelompok. Pertemuan kedua diisi dengan diskusi dan presentasi kelompok. Pertemuan ketiga diisi dengan evaluasi belajar untuk siklus I.

Urutan pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Pertemuan Pertama (Senin, 3 Mei 2010)
 - a) Guru mengawali pembelajaran dengan salam, kemudian melakukan presensi siswa yang mengikuti pelajaran, siswa hadir semua. Guru mengkondisikan kelas untuk mengecek apakah siswa sudah siap untuk mengikuti proses pembelajaran.
 - b) Siswa diberi motivasi oleh guru sebelum memulai pelajaran agar siswa fokus terhadap materi yang akan dipelajari.
 - c) Siswa diberi pertanyaan oleh guru tentang materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya yaitu mengenai Buku Besar. Hanya beberapa siswa yang terlihat aktif menjawab pertanyaan dari guru masih terlihat siswa yang belum aktif. Siswa yang aktif tersebut adalah siswa yang sudah terbiasa mendominasi jalannya pembelajaran.
 - d) Guru melanjutkan materi dengan mendeskripsikan materi jurnal penyesuaian. Kemudian guru mendemonstrasikan penyusunan jurnal penyesuaian. *commit to user*

- e) Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang mereka rasa belum jelas. Pada awalnya tidak ada siswa yang mau bertanya, namun akhirnya guru memberikan beberapa pertanyaan secara bergilir dan apabila siswa tidak dapat menjawab maka akan dilemparkan ke siswa yang lain.
 - f) Guru membagi siswa kedalam 9 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa yang pembagiannya heterogen.
 - g) Guru memberikan gambaran bagaimana proses diskusi yang dilaksanakan hingga berakhirnya diskusi.
 - h) Guru memberikan Lembar Kegiatan kepada setiap kelompok untuk bahan yang akan dipelajari siswa. Kemudian mengarahkan masing-masing kelompok untuk memulai diskusi dengan saling bertukar pikiran dengan anggota kelompoknya.
 - i) Guru memonitoring berlangsungnya kegiatan diskusi oleh masing-masing kelompok, dan membantu atau memberikan masukan-masukan guna melengkapi materi –materi yang didiskusikan tersebut..
 - j) Guru memberitahukan bahwa akan dilaksanakan presentasi kelompok pada pertemuan berikutnya karena waktu sudah habis dan menyuruh seluruh anggota kelompok untuk menyiapkan dan memahami hasil diskusi kelompoknya untuk dipresentasikan
 - k) Guru menyampaikan rencana kegiatan pertemuan mendatang dan menutup dari materi yang telah dipelajari (menyampaikan kesimpulan).
 - l) Salam penutup.
- 2) Pertemuan Kedua (Sabtu, 8 Mei 2010)
- a) Salam pembuka, mengecek kehadiran siswa
 - b) Guru menyampaikan rencana kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran.
 - c) Siswa diminta untuk melanjutkan diskusi tugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. *commit to user*

- d) Setelah dirasa semua kelompok telah menyelesaikan tugasnya, Guru menyuruh siswa untuk presentasi. Guru menyuruh kelompok yang telah dipilih untuk mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya. Kelompok lain memperhatikan dan diberi kesempatan untuk bertanya atau memberi masukan. Urutan presentasi kelompok:
- a. Kelompok 2 dipresentasikan oleh Cintiya Harviani
 - b. Kelompok 4 dipresentasikan oleh Rini Risanti
 - c. Kelompok 5 dipresentasikan oleh Imam Eko Sanusi
 - d. Kelompok 7 dipresentasikan oleh Yunita Dyah Retnani
- e) Guru mengarahkan proses presentasi supaya dapat berjalan dengan lancar dan membenarkan maupun menambahi materi-materi yang kurang tepat dan kurang lengkap.
- f) Guru memberi gambaran sebagai kesimpulan materi yang telah dibahas dan mengevaluasi jalannya presentasi yang telah dilakukan.
- g) Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya, guru memberikan sedikit evaluasi terhadap jalannya proses diskusi dan presentasi.
- h) Sebelum kegiatan pembelajaran diakhiri, guru membuat kesimpulan dari materi dan tugas yang sudah dibahas dan mereview pelaksanaan pembelajaran.
- i) Salam penutup.
- 3) Pertemuan Ketiga (Senin, 10 Mei 2010)
- a) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kemudian mengabsen siswa
 - b) Guru memberikan masukan-masukan untuk melengkapi penjelasan tentang materi yang telah dipresentasikan oleh kelompok-kelompok tersebut.
 - c) Guru membagikan soal evaluasi berupa soal essay.

- d) Guru mengawasi dengan seksama agar siswa tidak bekerjasama dengan siswa lain. Karena hasil nilai yang dicapai siswa secara individu mencerminkan peningkatan atau penurunan tingkat ketuntasan hasil belajar siswa, tuntas atau belum tuntas.
- e) Guru meminta siswa untuk mengumpulkan lembar jawab.
- f) Guru menyampaikan apresiasi yang sangat besar kepada siswa karena telah menyelesaikan soal evaluasi dengan baik.
- g) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atas materi-materi yang belum dimengerti
- h) Guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan pada siklus I ini dan menutup pembelajaran dengan salam penutup

c. Observasi dan Interpretasi

Peneliti mengamati proses pembelajaran akuntansi dasar dengan menggunakan metode *Resitasi* di kelas XI IPS 1. Peneliti mengambil posisi di dalam kelas, dengan tujuan agar peneliti dapat secara jelas melihat (mengamati) proses belajar mengajar akuntansi pada hari itu. Pada pertemuan pertama yaitu hari Senin 3 Mei 2010, guru menyampaikan materi akuntansi jurnal penyesuaian dengan metode *Resitasi* secara jelas dan mengadakan presentasi hasil latihan soal (latihan secara terbimbing) yang diberikan kepada siswa. Sedangkan pada pertemuan kedua, siswa diminta untuk melanjutkan presentasi tugas pada pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan kedua, guru dan peneliti juga melakukan evaluasi akhir dari siklus I agar hasil belajar dari siklus I dapat segera diketahui. Dari kegiatan tersebut, deskripsi tentang jalannya proses pembelajaran akuntansi dengan menggunakan metode *Resitasi* sudah dijelaskan secara rinci dalam pelaksanaan tindakan I.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar akuntansi, diperoleh gambaran tentang aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, yaitu sebagai berikut:

- 1) Siswa yang aktif selama pemberian apersepsi sebesar 52,8%, sedangkan 47,2% lainnya masih belum dapat memusatkan perhatian pada awal pembelajaran.
- 2) Siswa yang aktif dalam kelompok selama kegiatan belajar mengajar berlangsung sebesar 41,7%, sedangkan 58,3% lainnya belum bisa bekerjasama dengan anggota kelompok yang lain.
- 3) Siswa yang mandiri dalam mengerjakan soal secara sebesar 47,2%, sedangkan 52,8% lainnya belum dapat bekerja dengan mandiri.
- 4) Berdasarkan hasil evaluasi tes akhir siklus I dapat diidentifikasi bahwa siswa yang sudah tuntas mengerjakan soal jurnal penyesuaian dan mendapatkan nilai 65 ke atas sebesar 88,88%, sedangkan 11,11% siswa lainnya belum stuntas dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Hal ini disebabkan mereka masih kesulitan dalam memahami materi dan kurang teliti dalam pengerjaan soal. Persentase capaian yang diperoleh siswa dalam siklus I dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. Persentase capaian siswa pada Siklus I

Indikator	Jumlah Siswa	Persentase
1.Keaktifan siswa dalam apersepsi		
Aktif	19	52,8%
Tidak aktif	17	47,2%
Jumlah	36	100%
2.Keaktifan dalam kelompok selama pembelajaran		
aktif	15	41,7%
Tidak aktif	21	58,3%
Jumlah	36	100%
3.Kemandirian siswa dalam mengerjakan soal		
Mandiri	17	47,2%
Tidak mandiri	19	52,8%
Jumlah	36	100%
4.Ketuntasan hasil belajar		
Tuntas	32	88,9%
Tidak tuntas	4	11,1%
Jumlah	36	100%

Prestasi belajar dapat ditunjukkan dengan tabel dibawah ini.

Tabel 5. Hasil ulangan Harian Akhir Siklus I

Nilai	Jumlah siswa	Persentase
≥ 95	3	8,33
90-94	-	-
85-89	1	2,77
80-84	-	-
75-79	28	77,77
70-74	-	-
65-69	-	-
60-64	-	-
55-59	1	2,77
50-54	3	8,33
Jumlah	36	100

d. Analisis dan Refleksi Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil observasi dan interpretasi tindakan pada siklus I, peneliti melakukan analisis sebagai berikut:

- 1) Beberapa kelemahan guru dalam siklus I ini adalah:
 - a) Masih banyak siswa merasa segan bertanya langsung pada guru pada saat pembelajaran, mereka baru mau bertanya atau mengemukakan pendapat setelah ditunjuk langsung oleh guru.. Mereka merasa lebih nyaman bertanya kepada guru apabila guru mendekati mereka (seperti pada saat monitoring).
 - b) Guru lebih banyak memberikan teguran daripada motivasi kepada siswa. Sehingga siswa merasa tertekan dan takut.
 - c) Guru dalam menjelaskan materi dan memberikan contoh atau mendemonstrasikan pengerjaan soal terlalu cepat sehingga sulit untuk diikuti. Waktu yang disediakan guru untuk tanya jawab juga sangat terbatas, sehingga siswa merasa tidak ada kesempatan siswa

untuk mengungkapkan permasalahannya tentang materi yang belum dipahami kepada guru.

- d) Guru belum dapat menjangkau semua siswa untuk dimonitoring hasil pekerjaannya.
 - e) Guru belum memberikan penghargaan kepada siswa yang mampu menyelesaikan tugas dengan benar, teliti, dan lebih cepat daripada siswa yang lain.
- 2) Beberapa kekurangan yang ditemukan dari segi siswa adalah sebagai berikut:
- a) Siswa masih belum berani untuk mengungkapkan pendapatnya di depan guru. Siswa masih cenderung berani jika berhadapan dengan teman sebayanya.
 - b) Siswa hanya akan bertanya kepada guru apabila guru melakukan pendekatan. Oleh karena itu, peran guru sebagai fasilitator sangatlah dibutuhkan dalam konteks seperti ini.
 - c) Keterampilan berkomunikasi di depan kelas seperti pada saat presentasi masih kurang. Guru sebaiknya memberikan masukan bagaimana berkomunikasi dengan baik dalam hal ini waktu presentasi, memberikan pendapat dan bertanya.
 - d) Siswa yang sudah mencapai standar nilai 65 ke atas sebanyak 32 siswa (88,89% dari 36 siswa) dan siswa tersebut dapat dinyatakan sudah mencapai ketuntasan hasil belajar. Nilai tertinggi adalah 100, nilai terendah adalah 40 dan nilai rata-rata kelas yaitu 73,89 .

Berdasarkan observasi dan analisis di atas, maka tindakan refleksi yang dapat dilakukan antara lain :

- 1) Guru lebih banyak melakukan pendekatan dan monitoring yang merata kepada semua siswa, selain sebagai pengawasan juga agar tidak ada siswa yang merasa kurang diperhatikan.
- 2) Sebaiknya guru lebih banyak lagi memberikan motivasi kepada siswa. Agar siswa tidak merasa tertekan tetapi siswa dapat semangat dan ikut aktif terlibat dalam mengikuti pembelajaran.

- 3) Guru harus memberikan penghargaan kepada siswa yang bisa bekerjasama dan menyelesaikan tugas dengan baik. Penghargaan ini bertujuan agar untuk memacu semangat setiap siswa untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan baik dan rapi.

2. Siklus II

Penerapan pembelajaran akuntansi pada siklus II melalui metode *Resitasi* adalah :

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Kegiatan perencanaan Tindakan II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 12 Mei 2010 di lobi ruang guru SMA Negeri 1 Baturetno. Guru bersama peneliti mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Peneliti mengungkapkan bahwa berdasarkan hasil analisis dan refleksi dari siklus I terdapat beberapa kekurangan, kemudian disepakati bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus II akan dilaksanakan selama 3 kali pertemuan, yakni pada hari Sabtu 15 Mei, Senin 17 Mei dan Sabtu 22 Mei 2010 dengan rancangan sebagai berikut :

- 1) Peneliti bersama guru mendiskusikan skenario pembelajaran akuntansi dengan menggunakan metode *Resitasi*, skenario pembelajaran tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:
 - a) Pertemuan Pertama (2x45 menit)
 - (1) Salam pembuka, mengecek kehadiran siswa
 - (2) Menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif untuk membangkitkan minat siswa dengan mengecek kondisi baik siswa maupun kelas.
 - (3) Mengulang sedikit materi yang terdahulu yang masih ada kaitannya dengan materi Neraca Lajur yaitu dengan sedikit membahas hasil dari evaluasi yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya.
 - (4) Guru merefleksi kegiatan pembelajaran sebelumnya dan memberitahukan rencana pembelajaran untuk hari ini.

- (5) Guru memberikan print out materi kepada siswa.
 - (6) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu Neraca Lajur kemudian dilanjutkan memberikan contoh soal dan mendemonstrasikan cara mencatat dan membuat Neraca Lajur..
 - (7) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.
 - (8) Guru memberikan kesimpulan materi yang telah disampaikan.
 - (9) Guru menyampaikan rencana kegiatan pertemuan mendatang dan menutup dengan menyampaikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.
 - (10) Salam penutup
- b) Pertemuan Kedua (2x45 menit)
- (1) Salam pembuka, mengecek kehadiran siswa
 - (2) Guru menyampaikan rencana kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran.
 - (3) Guru membagi siswa ke dalam 9 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa yang pembagiannya heterogen.
 - (4) Guru memberikan gambaran bagaimana proses diskusi yang dilaksanakan hingga berakhirnya diskusi.
 - (5) Guru memberikan Lembar Kegiatan kepada setiap kelompok untuk bahan yang akan dipelajari siswa. Kemudian mengarahkan masing-masing kelompok untuk memulai diskusi dengan saling bertukar pikiran dengan anggota kelompoknya
 - (6) Guru memonitoring berlangsungnya kegiatan diskusi oleh masing-masing kelompok dan membantu atau memberikan masukan guna melengkapi materi-materi yang telah didiskusikan tersebut.
 - (7) Setelah dirasa semua kelompok telah menyelesaikan tugasnya, Guru menyuruh siswa untuk presentasi. Guru mengacak kelompok dan menyuruh wakil kelompok yang telah dipilih

untuk mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya. Kelompok lain memperhatikan dan diberi kesempatan untuk bertanya atau memberikan masukan.

- (8) Guru mengarahkan proses presentasi supaya dapat berjalan dengan lancar dan membenarkan maupun menambahi materi-materi yang kurang tepat dan kurang lengkap.
 - (9) Guru memberikan gambaran sebagai kesimpulan materi yang telah dibahas dan mengevaluasi jalannya presentasi yang telah disampaikan.
 - (10) Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya, guru memberikan sedikit evaluasi terhadap jalannya proses diskusi dan presentasi.
 - (11) Guru menyampaikan rencana kegiatan pertemuan mendatang dan menutup dengan menyampaikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.
 - (12) Salam penutup
- c) Pertemuan Ketiga (2x45 menit)
- (1) Guru membuka dengan mengucapkan salam kemudian mengabsen siswa.
 - (2) Siswa diberi motivasi oleh guru agar memiliki kemauan untuk memanfaatkan waktu presentasi dan tanya jawab dengan baik. Hal ini dilakukan agar siswa memiliki keberanian berbicara, mengungkapkan pendapat.
 - (3) Guru mengulas sedikit materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
 - (4) Guru memberikan masukan-masukan kepada siswa untuk melengkapi penjelasan tentang materi yang dipresentasikan oleh kelompok-kelompok tersebut.
 - (5) Guru membagikan soal evaluasi berupa soal essay.
 - (6) Guru mengawasi dengan seksama agar siswa tidak bekerjasama dengan siswa lain. Karena hasil nilai yang dicapai

siswa secara individu mencerminkan peningkatan atau penurunan tingkat ketuntasan hasil belajar siswa, tuntas atau belum tuntas.

- (7) Guru meminta siswa untuk mengumpulkan lembar jawab.
 - (8) Guru memberikan apresiasi yang sangat besar kepada siswa karena telah menyelesaikan soal evaluasi dengan baik.
 - (9) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atas materi-materi yang belum dimengerti.
 - (10) Guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan pada siklus II ini dan menutup pembelajaran dengan salam penutup.
- 2) Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk materi Kertas Kerja dengan metode *Resitasi*.
 - 3) Peneliti dan guru menyusun instrumen penelitian, yang berupa tes dan nontes. Instrumen tes dari hasil pekerjaan siswa (evaluasi akhir siklus). sedangkan instrumen nontes dinilai berdasarkan pedoman observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan mengamati keaktifan dan sikap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung

b. Pelaksanaan Tindakan II

Kegiatan pelaksanaan Tindakan II dilaksanakan selama 3 kali pertemuan seperti yang telah direncanakan, yakni pada hari Sabtu 15 Mei 2010, Senin 17 Mei 2010 dan Sabtu 22 Mei 2010 di ruang XI IPS 1. Pertemuan dilaksanakan selama 6x45 menit sesuai dengan skenario pembelajaran dan RPP.

Pelaksanaan tindakan II hampir sama dengan pelaksanaan tindakan I, hanya pada pelaksanaan tindakan II ini terdapat perbaikan/penguatan yang masih diperlukan dari tindakan I. Materi yang disampaikan pada pelaksanaan tindakan II yaitu Neraca Lajur.

Pada pertemuan pertama Siklus II guru menjelaskan dan mendemonstrasikan cara menyusun Neraca Lajur dengan jelas dan dibuka kesempatan tanya jawab, kemudian siswa mengerjakan soal secara berkelompok masih dengan metode *commit to user* yang diterapkan di siklus I.

Dilaksanakan kegiatan diskusi dan presentasi, kegiatan ini ditambah dengan tanya jawab yang lebih efektif untuk membangun pemahaman siswa, ditutup dengan evaluasi akhir siklus II.

Urutan pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama (Sabtu 15 Mei 2010)

- a) Gurumengawali pembelajaran dengan salam pembuka, kemudian melakukan presensi siswa yang mengikuti pelajaran. Guru mengkondisikan kelas untuk memeriksa apakah siswa sudah siap untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b) Guru menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif untuk membangkitkan minat siswa dengan mengecek kondisi baik siswa maupun siswa..
- c) Mengulang sedikit materi yang terdahulu yang masih ada kaitannya dengan materi Neraca Lajur yaitu dengan sedikit membahas hasil dari evaluasi yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya.
- d) Guru merefleksi kegiatan pembelajaran sebelumnya dilanjutkan memberitahukan rencana pembelajaran untuk hari ini
- e) Guru memberikan print out materi kepada setiap siswa.
- f) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu Neraca Lajur kemudian memberikan contoh soal dan mendemonstrasikan cara mencatat dan membuat Neraca Lajur.
- g) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.
- h) Guru memberikan kesimpulan materi yang telah disampaikan.
- i) Guru menyampaikan rencana kegiatan pertemuan mendatang dan menutup dengan menyampaikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.
- j) Salam penutup

2) Pertemuan Kedua (Senin, 17 Mei 2010)

- a) Guru membuka dengan mengucapkan salam kemudian mengabsen siswa.
- b) Guru menyampaikan rencana kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran.
- c) Guru membagi siswa kedalam 9 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa yang pembagiannya heterogen.
- d) Guru memberikan gambaran bagaimana proses diskusi yang dilaksanakan hingga berakhirnya diskusi.
- e) Guru memberikan Lembar Kegiatan kepada setiap kelompok sebagai bahan yang akan dipelajari siswa. Kemudian mengarahkan masing-masing kelompok untuk memulai diskusi dengan saling bertukar pikiran dengan anggota kelompoknya.
- f) Guru memonitoring berlangsungnya kegiatan diskusi oleh masing-masing kelompok, dan membantu atau memberikan masukan-masukan guna melengkapi materi-materi yang didiskusikan tersebut.
- g) Setelah dirasa semua kelompok telah menyelesaikan tugasnya, guru menyuruh siswa untuk presentasi. Guru mengacak kelompok dan menyuruh kelompok yang telah dipilih untuk mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya. Kelompok lain memperhatikan dan diberi kesempatan untuk bertanya atau memberi masukan. Urutan presentasi tersebut adalah:
 - (1) Kelompok 1 dipresentasikan oleh Angga Adhi S
 - (2) Kelompok 3 dipresentasikan oleh Endra Noviasuti
 - (3) Kelompok 6 dipresentasikan oleh Taufik Qurahman
 - (4) Kelompok 8 dipresentasikan oleh Susilo
- h) Guru mengarahkan proses presentasi supaya dapat berjalan dengan lancar dan membenarkan maupun menambah materi-materi yang kurang tepat dan kurang lengkap.

- i) Guru memberi gambaran sebagai kesimpulan materi yang telah dibahas dan mengevaluasi jalannya presentasi yang telah dilakukan.
 - j) Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil pekrjaannya, guru memberikan sedikit evaluasi terhadap jalannya proses diskusi dan presentasi.
 - k) Guru menyampaikan rencana kegiatan pertemuan mendatang dan menutup dengan menyampaikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.
 - l) Penutup.
- 3) Pertemuan Ketiga (Sabtu, 22 Mei 2010)
- a) Guru mengucapkan salam dan mengabsen siswa.
 - b) Siswa diberi motivasi oleh guru agar memiliki kemauan untuk memanfaatkan waktu presentasi dan tanya jawab dengan baik. Hal ini dilakukan agar siswa memiliki keberanian berbicara, mengungkapkan pendapat.
 - c) Guru mengulas sedikit materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
 - d) Guru memberikan masukan-masukan untuk melengkapi penjelasan tentang materi yang telah dipresentasikan oleh kelompok-kelompok tersebut.
 - e) Guru membagikan soal evaluasi berupa soal essay.
 - f) Guru mengawasi dengan seksama agar siswa tidak bekerjasama dengan siswa lain. Karena hasil nilai yang dicapai siswa secara individu mencerminkan peningkatan atau penurunan tingkat ketuntasan hasil belajar siswa, tuntas atau belum tuntas.
 - g) Guru meminta siswa untuk mengumpulkan lembar jawab.
 - h) Guru menyampaikan apresiasi yang sangat besar kepada siswa karena siswa telah menyelesaikan soal evaluasi dengan baik.
 - i) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atas materi-materi yang belum dimengerti.

- j) Guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan pada siklus II ini dan menutup pembelajaran dengan salam penutup.

c. Observasi dan Interpretasi

Peneliti mengamati proses pembelajaran akuntansi dengan menggunakan metode *Resitasi* di kelas XI IPS 1. Peneliti mengambil posisi di dalam kelas, sebab guru kelas menginginkan agar peneliti dapat mengamati langsung proses belajar mengajar akuntansi. Pada pertemuan pertama yaitu hari Sabtu 15 Mei 2010, guru membagi siswa dalam 9 kelompok dan memberikan tugas berupa soal Kertas Kerja yang harus diselesaikan secara kelompok. Sedangkan pada pertemuan kedua, siswa diminta untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka. Pertemuan yang ketiga digunakan guru dan peneliti untuk melakukan evaluasi akhir dari siklus II. Dari kegiatan tersebut, diperoleh deskripsi tentang jalannya proses pembelajaran akuntansi dengan menggunakan metode *Resitasi* seperti yang telah diungkapkan dalam pelaksanaan tindakan II.

Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar akuntansi, diperoleh informasi tentang aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, yaitu sebagai berikut:

- 1) Siswa yang aktif selama pemberian apersepsi sebesar 77,8%, siswa sedangkan 22,2% lainnya belum dapat memusatkan perhatian pada awal pelajaran.
- 2) Siswa yang aktif dalam kelompok selama kegiatan belajar mengajar berlangsung sebesar 83,3% sedangkan 16,7% lainnya masih belum bisa bekerjasama dengan anggota kelompok yang lain.
- 3) Siswa yang mandiri dalam mengerjakan soal sebesar 86,1%, sedangkan 13,9% lainnya belum dapat mengerjakan tugas yang diberikan secara mandiri, hal ini dikarenakan siswa tersebut belum paham dan tidak mau bertanya pada saat diberi kesempatan untuk bertanya.

- 4) Berdasarkan hasil evaluasi akhir siswa dapat diidentifikasi bahwa siswa yang sudah tuntas mengerjakan soal Kertas Kerja. Yang sudah dapat mencapai nilai 65 ke atas sebesar 100 % atau sebanyak 36 siswa.

Tabel 6. Persentase capaian siswa pada Siklus II

Indikator	Jumlah Siswa	Persentase
1.Keaktifan siswa dalam apersepsi		
Aktif	28	77,8%
Tidak aktif	8	22,2%
Jumlah	36	100%
2.Keaktifan dalam kelompok selama pembelajaran		
Aktif	30	83,3%
Tidak aktif	6	16,7%
Jumlah	36	100%
3.Kemandirian siswa dalam mengerjakan soal		
Mandiri	31	86,1%
Tidak mandiri	5	13,9%
Jumlah	36	100%
4.Ketuntasan hasil belajar		
Tuntas	36	100%
Tidak tuntas	0	
Jumlah	36	100%

Dari segi prestasi dapat ditunjukkan dengan tabel dibawah ini.

Tabel 7. Hasil ulangan Harian Akhir Siklus II

Nilai	Jumlah siswa	Persentase
≥ 95	26	72,22
90-94	10	27,78
85-89	-	-
80-84	-	-
75-79	-	-
70-74	-	-
65-69	-	-
60-64	-	-
55-59	-	-
50-54	-	-
Jumlah	36	100

d. Analisis dan Refleksi Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil observasi dan interpretasi tindakan pada siklus II, peneliti melakukan analisis sebagai berikut:

- 1) Kelemahan guru dalam siklus II ini adalah:
 - a) Guru sudah dapat memahami kondisi konsentrasi siswa meskipun masih dirasa kurang bagi siswa Guru terkesan mengabaikan beberapa siswa yang belum berkonsentrasi pada saat diadakan apersepsi. Sebaiknya guru memberikan perhatian menyeluruh pada siswa dari awal sampai jam pelajaran akuntansi berakhir.
- 2) Sedangkan dari segi siswa ditemukan beberapa kekurangan, yaitu sebagai berikut:
 - a) Masih terdapat siswa yang belum bisa bekerjasama dengan anggota dalam kelompok karena ketidakcocokan antar satu dengan yang lain. Ada 2 kelompok yang mengalami kesulitan dalam komunikasi dan bekerjasama dengan anggota kelompok yang lain.

- b) Dari segi hasil belajar, siswa yang mendapatkan nilai 65 ke atas, sudah mencapai 36 siswa dan nilai rata-rata kelas juga sudah mengalami kenaikan. Dari hasil perhitungan, nilai rata-rata kelas mencapai 95.33. Nilai ini sudah di atas nilai standar. Sehingga dianggap pembelajaran sudah mencapai titik ketuntasan.

Tindakan refleksi yang dapat diambil berdasarkan pengamatan dan analisis yang telah dilakukan adalah :

- 1) Guru lebih kreatif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sehingga siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi.
- 2) Guru masih harus meluangkan waktu untuk melakukan pendekatan langsung terhadap anak yang mengalami kesulitan bekerjasama dengan anggota kelompoknya, sehingga setiap siswa memiliki motivasi dan kesadaran bekerjasama dengan orang lain.
- 3) Guru harus memberikan motivasi, stimulus /umpan yang lebih intens daripada sebelumnya untuk meningkatkan kemampuan setiap siswa dalam hal mengungkapkan pendapat.

D. Pembahasan

Penerapan metode *Resitasi* berdampak terhadap proses dan hasil kegiatan pembelajaran akuntansi. Dampak positif tersebut antara lain siswa lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru, siswa menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan siswa dapat bekerjasama dalam kelompok dengan siswa yang lain serta mendiskusikan hasil pekerjaannya. Selain itu, hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu : (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan interpretasi, dan (4) analisis dan refleksi tindakan. Deskripsi hasil penelitian dari siklus I sampai siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut:

Sebelum melaksanakan siklus I, peneliti melakukan survei awal untuk mengetahui kondisi/ keadaan yang ada di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Baturetno dengan cara observasi dan wawancara baik dengan guru kelas maupun dengan siswa. Dari hasil survei ini, peneliti menemukan permasalahan kualitas pembelajaran akuntansi pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Baturetno. Oleh karena itu, peneliti mengadakan diskusi dengan guru kelas dan mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut, yaitu dengan menerapkan metode *Resitasi (Tugas Belajar)* Setelah mengadakan diskusi dengan guru, selanjutnya peneliti dibantu guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan dalam siklus I tindakan kelas. Sesuai dengan kesepakatan antara peneliti dan guru mata pelajaran akuntansi, maka materi pada pelaksanaan tindakan siklus I ini adalah Jurnal Penyesuaian. Setelah guru menjelaskan materi dan mendemonstrasikan materi, siswa diberi latihan terbimbing dan diminta untuk dapat mempresentasikan hasil pekerjaannya, sehingga pengetahuan yang diperoleh siswa tidak hanya dari melihat guru, melainkan juga dari menyaksikan secara langsung proses yang dicontohkan oleh teman sekelas. Dalam pengerjaan soal, guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 siswa untuk setiap kelompok. Hal ini dilakukan agar siswa dapat belajar bekerjasama dengan siswa yang lain. Namun, dari hasil pengamatan terhadap proses belajar mengajar akuntansi pada siklus I masih terdapat kekurangan dan kelemahan, yaitu siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran akuntansi. Hal ini dapat dilihat dari respon siswa pada saat apersepsi dan dominasi beberapa siswa dalam mengemukakan pendapatnya selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, kesempatan tanya jawab yang diberikan guru juga cukup terbatas. Karena itu, peneliti mencari solusi dan menyusun rencana pembelajaran siklus II untuk mengatasi kekurangan dan kelemahan dalam pembelajaran akuntansi pada siklus I.

Materi pembelajaran pada siklus II adalah Kertas Kerja (Neraca Lajur). Selain itu siklus II dilaksanakan didasarkan atas perbaikan dari kelemahan siklus I. Pada saat peneliti melakukan wawancara dengan siswa, siswa merasa cukup tertarik dengan pembelajaran menggunakan metode *Resitasi (Tugas Belajar)* ,

selain siswa menjadi aktif, siswa juga merasa lebih bisa memahami materi karena selain guru memberikan penjelasan materi secara bertahap, guru juga memberikan latihan secara terbimbing kepada siswa. Selain itu, siswa juga diajarkan untuk bekerja secara kelompok dalam menyelesaikan latihan soal. Dengan cara ini, siswa menjadi lebih aktif karena selain dapat bertanya langsung kepada guru, siswa juga dapat bertanya dengan teman mereka dalam kelompok.

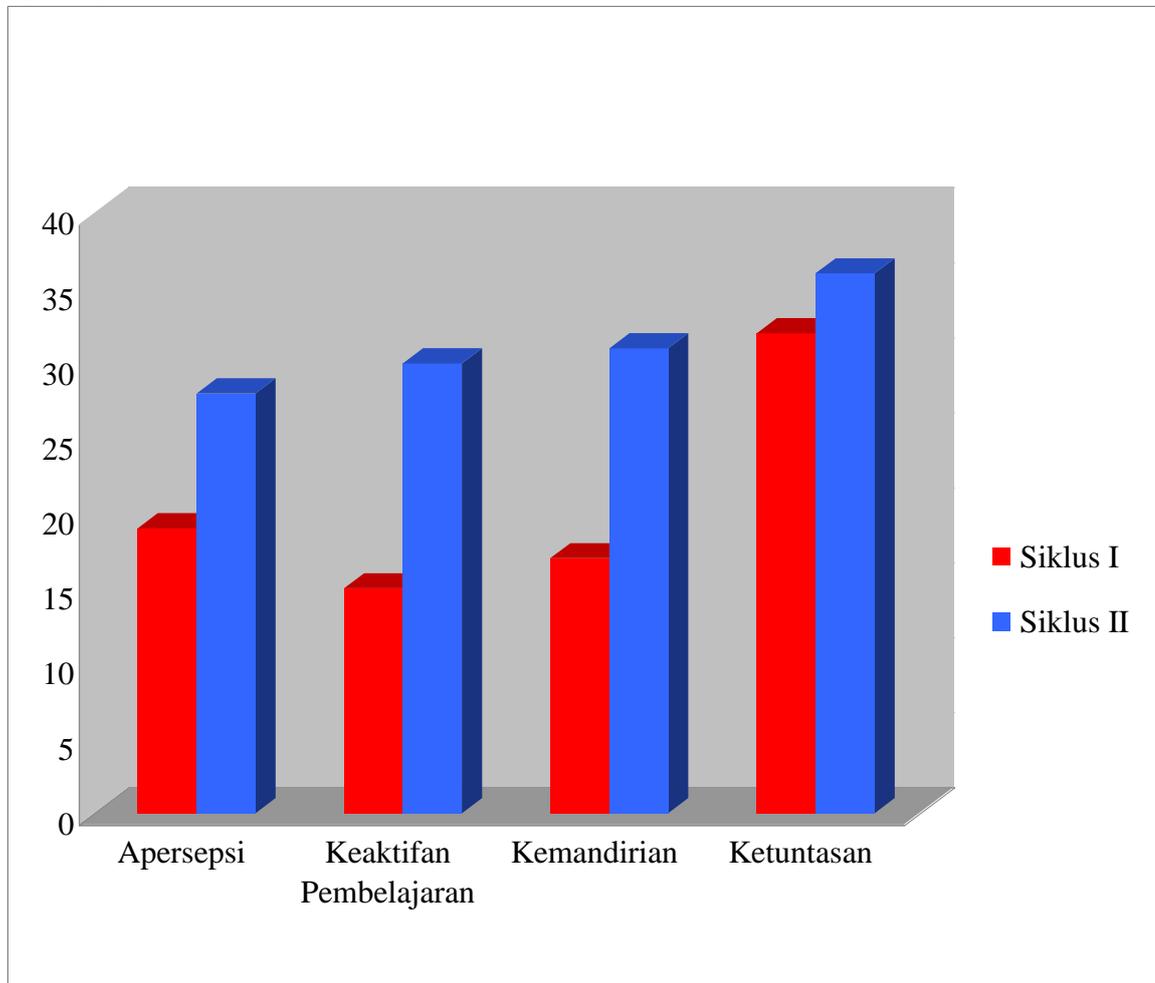
Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses belajar mengajar akuntansi pada siklus II, kualitas pembelajaran baik hasil maupun proses sudah menunjukkan peningkatan. Dari segi keaktifan apersepsi siswa yang aktif mengalami peningkatan. Jumlah siswa yang aktif dalam kelompok selama pembelajaran juga meningkat. Dalam kemandirian, siswa yang mengerjakan secara mandiri juga meningkat. Begitupula pada ketuntasan hasil belajar siswa peningkatan ini ditunjukkan dari banyaknya siswa yang sudah mencapai batas ketuntasan minimal yaitu sebesar 88,89 % atau sebanyak 32 siswa pada siklus I dan 100 % atau sebanyak 36 siswa pada siklus II. Siswa yang sebelumnya kurang aktif saat pembelajaran, sekarang menjadi lebih antusias dalam proses pembelajaran. Selain itu siswa yang sebelumnya tidak bisa bekerjasama dalam kelompok, pada siklus II ini sudah dapat bekerjasama dengan siswa lain dengan baik (tanpa harus memilih). Meskipun begitu, masih diperlukan juga motivasi dan pendekatan dari guru untuk mendukung berhasilnya proses belajar mengajar akuntansi. Oleh sebab itu masalah yang dihadapi pada pembelajaran akuntansi sudah dapat teratasi dengan cara penerapan metode *Resitasi* (Tugas Belajar) yang secara langsung dapat meningkatkan pemahaman siswa, mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I dan II dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan kualitas pembelajaran akuntansi menggunakan metode *Resitasi* dari siklus satu ke siklus berikutnya. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 8. Profil Hasil Penelitian

Indikator	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
1. Keaktifan siswa dalam apersepsi				
Aktif	19	52,8%	28	77,8%
Tidak aktif	17	47,2%	8	22,2%
Jumlah	36	100%	36	100%
2. Keaktifan dalam kelompok selama pembelajaran				
Aktif	15	41,7%	30	83,3%
Tidak aktif	21	58,3%	6	16,7%
Jumlah	36	100%	36	100%
3. Kemandirian siswa dalam mengerjakan soal				
Mandiri	17	47,2%	31	86,1%
Tidak mandiri	19	52,7%	5	13,8%
Jumlah	36	100%	36	100%
4. Ketuntasan hasil belajar				
Tuntas	32	88,9%	36	100%
Tidak tuntas	4	11,1%	0	
Jumlah	36	100%	36	100%

Peningkatan prestasi mata pelajaran akuntansi tersebut juga dapat dilihat pada grafik berikut ini :

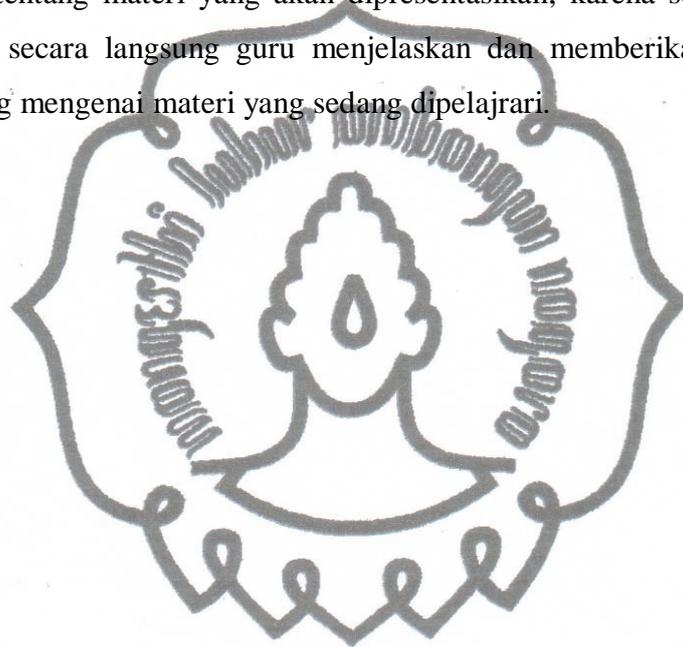


Gambar 3. Grafik hasil penelitian

Berdasarkan tindakan tersebut, guru berhasil melaksanakan pembelajaran akuntansi yang dapat menarik perhatian siswa, sehingga kualitas proses dan hasil pembelajaran akuntansi dapat meningkat. Selain itu, peneliti juga dapat meningkatkan motivasi dan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif, menarik, dan menyenangkan. Keberhasilan pembelajaran akuntansi dengan menggunakan metode *Resitasi* (Tugas Belajar) dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

1. Siswa terlihat antusias dan bersemangat selama kegiatan apersepsi berlangsung.

2. Siswa menjadi lebih menyadari pentingnya kerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan suatu tugas bersama. Mereka terlihat aktif dalam mengikuti diskusi kelompok maupun diskusi pada saat presentasi.
3. Siswa menjadi lebih mandiri dalam mengerjakan setiap soal yang diberikan.
4. Siswa sudah tidak malu dan berani untuk maju ke depan kelas mempresentasikan tugas yang diberikan guru. Hal ini dikarenakan siswa sudah paham tentang materi yang akan dipresentasikan, karena sebelumnya sudah melihat secara langsung guru menjelaskan dan memberikan contoh secara langsung mengenai materi yang sedang dipelajari.



BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah penulis lakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Resitasi (tugas belajar) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Baturetno. Hal ini di diskripsikan sebagai berikut :

1. Proses Pembelajaran

a. Apersepsi

Jumlah siswa yang aktif pada siklus I sebesar 52,8% mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 77,8%. Sedangkan siswa yang kurang aktif 47,2% mengalami penurunan menjadi 22,2%.

b. Keaktifan dalam kelompok

Siswa yang aktif pada siklus I sebesar 41,7% mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 83,3%. Sedangkan siswa yang kurang aktif 58,3% mengalami penurunan menjadi 16,7%.

c. Kemandirian

Siswa yang aktif pada siklus I sebesar 47,2% mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 86,1%. Sedangkan siswa yang kurang aktif 52,8% mengalami penurunan menjadi 13,9%.

2. Hasil Pembelajaran

Hal ini bisa dilihat dari hasil evaluasi yang menunjukkan peningkatan pencapaian hasil belajar siswa dari 88,89% menjadi 100%.

Upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran akuntansi pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Baturetno menemui beberapa hambatan antara lain sebagai berikut:

1. Sarana dan prasarana sekolah yang kurang mendukung proses pembelajaran. Fasilitas pembelajaran yang minim menyebabkan kelancaran proses pembelajaran menjadi terganggu.

commit to user

2. Kemampuan siswa dalam bekerjasama dan berkomunikasi dengan siswa lain yang masih belum maksimal. Hal ini menyebabkan kemampuan siswa untuk bekerjasama dengan kelompok menjadi agak sulit, khususnya dengan anggota kelompok yang bukan dari siswa yang sudah dikenal akrab sebelumnya.
3. Kemampuan guru dalam mengelola kelas, khususnya dalam merangsang siswa untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran masih belum maksimal. Selama proses pembelajaran dapat dilihat siswa yang aktif biasanya didominasi oleh siswa tertentu.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan di atas, maka dapat dikaji implikasinya baik implikasi teoritis maupun implikasi praktis sebagai berikut :

1. Implikasi Teoritis

Penggunaan metode resitasi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran akuntansi bagi siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Baturetno. Peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses maupun hasil. Dari segi proses dilihat dari keaktifan apersepsi, keaktifan siswa dalam kelompok serta dari kemandirian siswa. Sedangkan dari hasil dapat diketahui dari ketuntasan hasil belajar. Kesimpulan hasil penelitian ini mendukung pendapat Cole dan Chan, yang menyatakan bahwa pemberian tugas pada setiap pertemuan akan mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Dengan adanya tugas setiap pertemuan menyebabkan siswa lebih termotivasi mulai dari awal pembelajaran dan mandiri, disamping itu siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran maka hasil pembelajaran akan dapat dicapai secara optimal.

2. Implikasi Praktis

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa penerapan metode *Resitasi* (tugas belajar) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa yang dapat dilihat dari proses (keaktifan) dan hasil belajar siswa yang meningkat. Siswa menjadi aktif dalam kegiatan apersepsi (77,8%) maupun mengungkapkan pendapat

(83,3%) karena lebih memahami materi yang diberikan oleh guru, sedangkan tingkat kemandirian siswa dalam mengerjakan suatu soal menjadi lebih baik daripada sebelumnya (86,1%). Karena metode resitasi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dari sisi proses dan hasil, seharusnya guru SMA Negeri I Baturetno menerapkan metode resitasi dalam pembelajaran akuntansi. Namun demikian kenyataannya dalam pembelajaran akuntansi belum menggunakan metode resitasi atau sejenisnya..

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi yang telah dikemukakan, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah :
 - a. Lebih mengusahakan fasilitas yang dapat mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar.
 - b. Hendaknya mendorong dan memotivasi guru untuk selalu berusaha mengembangkan model dan metode pembelajaran yang merangsang siswa untuk aktif dan lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran.
2. Bagi Guru:
 - a. Hendaknya guru selalu meningkatkan kemampuannya dalam mengembangkan dan menyampaikan materi serta dalam mengelola kelas, sehingga kualitas pembelajaran dapat terus meningkat seiring dengan peningkatan kemampuan yang dimilikinya.
 - b. Kepada guru yang belum menerapkan metode *Resitasi* (tugas belajar) dapat menerapkan metode tersebut dalam pembelajaran akuntansi agar pemahaman siswa menjadi lebih meningkat yang tentunya disesuaikan dengan materi dan kondisi siswa.
 - c. Kerjasama guru dan siswa selama proses pembelajaran harus diperhatikan sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif dan siswa dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran.
3. Bagi Siswa : *commit to user*

- a. Hendaknya dapat bekerjasama dalam arti yang positif, baik dengan guru maupun dengan siswa yang lain dalam proses belajar mengajar.
- b. Siswa hendaknya mampu memiliki ketrampilan berkomunikasi yang baik dimana hal ini pada akhirnya akan sangat bermanfaat bagi siswa.

